

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Didin Hafi Duddin

NIM: 193111212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Didin Hafi Duddin

NIM: 193111212

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Muhammad Didin Hafi Duddin

NIM : 193111212

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 30 Oktober 2023

Pembimbing,



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

NIP: 19680425 200003 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”. yang disusun oleh Muhammad Didin Hafi Duddin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 06 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd. (.../.....)  
NIP: 19720710 200003 1 003

Penguji I  
Merangkap Ketua : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, SH., MH. (.../.....)  
NIP: 19920408 201903 1 009

Penguji II  
Merangkap Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (.../.....)  
NIP: 19870731 202012 1 005

Surakarta, 06 November 2023

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
REPUBLIC INDONESIA  
Dr. H. Fauzi Muharom, M. Ag  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Parmin dan Ibu Warsiti yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mensupport dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang sangat luar biasa.
2. Semua anggota keluarga saya yang telah mendo'akan dan mendukung saya hingga sampai sekarang ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Surah al-Mujadalah/58: 11) (Departemen Agama RI)



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Didin Hafi Duddin  
NIM : 193111212  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Didin Hafi Duddin.

NIM: 193111212

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M. Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat Menyusun skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Lanjar Utami, M.Pd., selaku Kepala MAN 2 Surakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Bapak Dana Wahyu Prasetya, M.Pd.I., selaku pendamping saya di MAN 2 Surakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian.
10. Bapak Ibu guru MAN 2 Surakarta yang sudah berkenan membantu saya selama

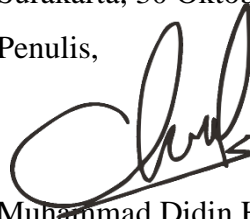
proses penelitian.

11. Bapak Parmin dan Ibu Warsiti selaku orang tua saya yang telah membesarkan, mendo'akan, mendidik, memotivasi dan mendukung saya dengan kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang sangat luar biasa.
12. Saudari Pratama Ananda Ayu Nur Fadhilah yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk mengadakan perbaikan terhadap laporan ini pada waktu yang akan datang agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Penulis,



Muhammad Didin Hafi Duddin.

NIM: 193111212



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Kurikulum Merdeka.....	12
a. Pengertian Kurikulum.....	12
b. Pengertian Kurikulum Medeka.....	13
c. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka .....	15
d. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	17
e. Struktur Kurikulum Merdeka.....	19
f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler Kurikulum Merdeka .....	27
g. Keunggulan Kurikulum Merdeka .....	31
h. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	32

2. Pembelajaran.....	37
a. Pengertian Pembelajaran.....	37
b. Tujuan Pembelajaran .....	39
c. Komponen-komponen Pembelajaran.....	40
d. Langkah-Langkah Pembelajaran .....	44
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	50
a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	50
b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	53
c. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	54
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	55
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	57
C. Kerangka Berfikir .....	63
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Setting Penelitian .....	66
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Keabsahan Data .....	69
F. Teknis Analisis Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	73
1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.....	73
2. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.....	74
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X E.1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. ..	75
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## ABSTRAK

Muhammad Didin Hafi Duddin, 2023, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Di MAN 2 Surakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dan pada tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun kedua kalinya melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, namun pada pelaksanaannya sampai saat ini masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X.E1 di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas X.E1 MAN 2 Surakarta pada bulan April sampai Oktober 2023. Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Peserta Didik di kelas X.E1. Sedangkan yang menjadi informan penelitiannya adalah wakil kepala bagian kurikulum, wali kelas X.E1, dan Guru Akidah Akhlak di kelas lain. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X.E1 di MAN 2 Surakarta terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran berupa guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Proses pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan sama seperti di K13 yang membedakan terdapat pertanyaan pemantik, dan belum terdapat asesmen diagnostik. Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berupa siswa mempresentasikan hasil diskusi materi pada kelompoknya dan tanya jawab, serta guru memberikan tambahan materi, sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X.E1 belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena media dan metode yang digunakan sama. Pada kegiatan penutup guru melakukan salam. Evaluasi dilakukan dua bentuk yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan di dalam pembelajaran seperti diskusi dan penugasan dan tidak terdapat asesmen diagnostik di awal. Asesmen sumatifnya berupa ulangan harian, UTS, dan UAS. Implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta belum maksimal karena beberapa karakteristik dalam kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan.

## ABSTRAC

Muhammad Didin Hafi Duddin, 2023, *Implementation Of The Free Curriculum On Subject Learning Akidah Akhlak at MAN 2 Surakarta Year Lesson 2023/2024*, Thesis: Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Menthor : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Keywords : Implementation, Independent Curriculum, Akidah Akhlak Learning

The free curriculum is the new curriculum promoted by the ministry of education to address the problem of education in Indonesia. In man 2 surakarta has been implementing free curriculum since year 2022/2023 and 2023/2024 is the second year to implement free curriculum, but at the current administration there is still a teacher who has not fully understood the implementation of free curriculum. The purpose of this study is to describe the implementation of the free curriculum on literacy class x. e1 at man 2 surakakarta year 2023/2024.

This type of research is a qualitative description carried out in an x.E1 man 2 surakarta class of April through October 2023. The subject of this study is the akidah ethics teacher and protege of the x.1 class. While the source of his research was the vice principal of the curriculum, the homeroom teacher of the x. e1, and the akidah teacher of the other classes. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. The validity technique of data USES source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques use interactive analysis through the four phases of data collection, data reduction, data presentation, and deduction drawing.

The results of this study show that the implementation of the free curriculum on literacy class e1 at man 2 surakakkad there are three stages in that of planning, implementation, and learning evaluations. The learning planning process that is done is the teacher analyzing the performance of learning (CP), determining the purpose of learning (TP), the learning goal line (ATP), and the teaching module. The process of execution included introductory, core, and closing activities. The same introductory activity as in k13 that differentials is a lightening question. At the teacher's core activity carry out learning with students presenting the results of the material discussion to his or her group and the question-and-answer, and the teacher gives additional materials. At the conclusion activity the teacher does a greeting. Two forms of formative and sumative asesmen are conducted. Formative asesmen are performed in learning such as discussion and assignment and there are no diagnostic asesmen at the beginning. His ultimate literacy will be daily exams, midterm, and rating. The implementation of free curriculum at man 2 surakarta has not been completed since it has not implemented differential learning

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	72
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi.....	118
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	119
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	120
Lampiran 4 Field-Note.....	123
Lampiran 5 Foto-foto.....	137
Foto 1.1 Wawancara.....	137
Foto 1.2 Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka mata Pelajaran Akidah Akhlahk.....	138
Lampiran 6 Alur Tujuan Pembelajaran.....	139
Lampiran 7 Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	150
Lampiran 8 Buku Ajar Siswa.....	168
Lampiran 9 Poster Tugas Akidah Akhlak.....	168
Lampiran 10 Visi dan Misi MAN 2 Surakarta.....	169

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, yang mampu menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. pendidikan sebagai suatu upaya dalam peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dan menjadi sebuah bekal yang akan dimiliki masyarakat dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing secara kompetitif dengan sumber daya dari luar. Pendidikan menjadi aspek yang harus diperhatikan, karena kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas generasi penerus. Dengan adanya proses pendidikan akan mampu melahirkan ide-ide kreatif serta inovatif dalam perkembangan zaman dan menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas bangsa dan mengantarkan kepada tujuan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu adalah dengan perubahan kurikulum. Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil dari sistem pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan disemua jenis dan semua tingkat pendidikan. (Mohammedi, 2016: 68)

Kemajuan suatu bangsa dinilai dari keberhasilan dibidang pendidikan dari bangsa tersebut. Sedangkan keberhasilan dari pendidikan sendiri terletak pada sebuah kurikulum yang digunakan, karena kurikulum memiliki fungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Selain hal itu perlunya mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Proses



pelaksanaan kurikulum yang senantiasa berubah turut dipengaruhi oleh faktor sekitar yang membuat reaksi manusia muncul terlibat dalam kepentingannya. Hasrat terhadap perubahan kurikulum itu menggambarkan keperluan pendidikan yang menjadi wadah penerus kemajuan bangsa dan negara itu sendiri. (Munthe, 2020: 279)

Dalam dunia pendidikan, sejak awal adanya kurikulum sampai saat ini, Indonesia telah banyak menggunakan kurikulum. Kurikulum yang telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan dimulai pada tahun 1947 (“leer plan” atau rencana pembelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (kurikulum 1964), Pada tahun 1945-1965 ini termasuk dalam kurikulum awal kemerdekaan atau orde lama. Pada tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), dari tahun 1966-1998 ini merupakan kurikulum masa orde baru. Dan pada tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tahun 2013 (kurikulum kurtilas), Hingga kurikulum yang terakhir yaitu kurikulum 2013 yang berjalan hingga sebelum terjadinya peristiwa Covid-19, ini merupakan kurikulum Masa Reformasi. Dan kemudian pada tahun 2018 pemerintah melakukan revisi yang kemudian menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Setiap kurikulum tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memajukan mutu dalam pendidikan Indonesia serta membentuk generasi yang lebih baik. (Ananda dan Hudaidah, 2021: 107-108)

Adanya pergantian kurikulum yang terus terjadi adalah sebagai perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Selain itu, perubahan tersebut

terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya. Zaman yang semakin maju menjadikan dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut.

Pandemi Covid-19 yang muncul diakhir tahun 2019 dan berdampak dinegara Indonesia hingga tahun 2022 menjadi suatu alasan yang penting terdapatnya perubahan kurikulum, ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Terjadinya *learning loss* (kehilangan pembelajaran) pada pelajar di Indonesia maka dibutuhkannya kebijakan untuk mengatasi masalah ini. Ketika melihat dampak pandemi, kesulitan yang dihadapi apabila guru tetap menjelaskan pelajaran menggunakan kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan penggunaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka pada karakteristiknya memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran peserta didik dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap peserta didik. Maka dari itu, perlunya satuan pendidikan dan pendidik menyambut dengan semangat perubahan tersebut agar tujuan daripada pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dapat tercapai bagi seluruh peserta didik di Indonesia dengan keunikan dan keberagaman gaya belajar dan kebutuhan peserta didik masing-masing. (Jojor dan Sihotang, 2022: 5159-5160)

Pemerintah membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka belajar yang menjadi langkah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, yang

diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, memudahkan pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Pelaksanaan proses belajar mengajar diharapkan bisa berjalan dengan aktif, santai, tenang, gembira, dan tidak merasa tertekan. Dengan tujuan untuk mencapai kelulusan dari berbagai jenjang supaya memiliki kompetensi yang berkualitas dan memberikan ruang pada guru untuk berinovasi sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. (Syarifah, 2019: 85-99)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa disekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. (Rahayu, *dkk*, 2022: 6138) Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri. (Wahyuni, 2022: 13408)

Dalam kurikulum merdeka guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. (Jannah, *dkk.*, 2022: 63) kurikulum merdeka telah diuji

cobakan pada tahun ajaran 2021/2022 di hampir 2.500 sekolah penggerak di Indonesia, sehingga sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum ini seluruh mata pelajaran sudah beralih menggunakan kurikulum merdeka, termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). (Rifa'i, *dkk.* 2022: 1007)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan terhadap guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. Implementasi Kurikulum merdeka sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yakni penanaman akidah yang kuat kemudian berlanjut ke ranah lainnya. (Qolbiyah, 2022: 47) Namun kendala yang ditemui dalam implementasi kurikulum merdeka ini yaitu kurangnya pemahaman konsep kurikulum Merdeka oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan bahkan orang tua sehingga menghambat proses penerapan. (Miladiah, Sugandi, dan Sulastini, 2023: 317)

Menurut penelitian Evi Susilowati, (2022: 130) bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru yang masih belum sepenuhnya paham kurikulum merdeka, sulit menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan

metode ceramah dan siswa mendengarkan.

Terdapat kasus di SMA Yadika Kalijati Subang bahwasanya kemandirian peserta didik masih membutuhkan pengawasan yang intensif dari para pendidik secara menyeluruh, sehingga menyebabkan para guru PAI kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri belajar tersebut. masalah yang dihadapi oleh guru PAI ketika mencoba mengimplementasikan kurikulum ini selain seorang guru dituntut sebagai fasilitator, juga haruslah mampu membuat siswanya aktif dan kreatif. Hal ini sulit dilakukan apabila siswa hanya mengikuti instruksi guru tanpa memiliki inisiatif sendiri. (Pillawaty, *dkk.*, 2023: 610)

Problematika yang terjadi pada penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di SMA Yadika Kalijati Subang ialah guru PAI yang merasa kesulitan dalam mengubah pola pikir/kebiasaan lama saat mengajar. Guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. (Pillawaty, *dkk.*, 2023: 610)

Dalam hasil penelitian Ahmad Rifai, *dkk* (2022: 1008) , bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD sampai di SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam PAI yaitu Aqidah

Akhlak, yang dikenal dengan buahnya ilmu. Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik berupa jasmaniah ataupun rohaniah. Menjadi suatu wadah bagi pendidikan sebagai bentuk pengetahuan kepada siswa mengenai ilmu agama, menumbuh suburkan hubungan yang humanis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam. Akidah yang berkenaan dengan keyakinan/keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak merupakan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya. (Daulay, dkk. 2012: 53) Arah dan tujuan daripada pendidikan pada hakekatnya yaitu perbaikan Aqidah dan Akhlak. Maka kenapa Rasulullah bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R Bukhari).

Betapa pentingnya posisi akhlak dalam kehidupan. Sebagaimana hadist diatas Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak umat manusia yang saat itu berada pada masa jahiliyah, dari hal itulah yang menyebabkan pentingnya akhlak sebagai pondasi keimanan seseorang. Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, karena akhlak yang baik menunjukkan bukti keimanan yang baik begitupun sebaliknya. Rasulullah tidak menyatakan sebagai pencetus melainkan sebagai penyempurna terhadapnya. Artinya kita semua pada hakikatnya sudah memiliki perilaku akhlak yang mulia dengan mengikuti ajaran Rasulullah, namun jika tidak kita pelihara dan jaga dengan baik maka akan menyusut dan melemah. Dengan

akhlak yang baik maka seseorang akan senantiasa terdorong untuk berbuat baik dan menjauhi yang dilarang. (Acim, *dkk.*, 2021: 4-5)

Pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan, dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan, MAN 2 Surakarta merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang dipercaya dan di ijinakan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Akan tetapi tidak untuk semua jenjang kelas, hanya di kelas X saja dan dikelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya, kurikulum 2013. Pada penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan di MAN 2 Surakarta terdapat beberapa perubahan, terutama dalam sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka lebih memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Namun kebijakan yang berlaku ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru langsung faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum masih baru serta waktu yang singkat untuk memahami kurikulum merdeka ini dan harus sudah mulai mempersiapkan untuk memberikan materi ke siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap jalannya sistem pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Akidah



Akhlak. (wawancara dengan Ibu Anikmah Husna, S.Pd.I., Selaku Guru Akidah Akhlak kelas X pada 29 Mei 2023)

Sebagaimana hasil observasi awal penulis, menemukan bahwa di MAN 2 Surakarta sudah menggunakan kurikulum merdeka disemua mata pelajaran dan telah berlangsung selama 1 tahun ajaran. Dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dengan implementasi hanya pada kelas X sementara kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 dan pada tahun ajaran 2023/2024 ini akan melanjutkan kurikulum merdeka dengan implementasinya di kelas X dan XI yang menggunakan kurikulum merdeka dan untuk kelas XII masih melanjutkan kurikulum 2013. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian guru belum sepenuhnya paham mengenai pelaksanaan dalam kurikulum merdeka, karena dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas beberapa aspek yang ada dikurikulum merdeka seperti pembelajaran berdifferensiasi, dan assesmen diagnostik belum dilaksanakan oleh semua guru, terutama pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam penerapan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta siswa dituntut untuk lebih aktif didalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Namun, dikarenakan kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru, maka guru perlu memahami betul konsep dari kurikulum merdeka sehingga akan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan

kurikulum merdeka juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik, yang mana dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengakses materi. Dan juga salah satu tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak ini adalah untuk menumbuhkan keimanan serta akhlak siswa yang diwujudkan dengan tindakan yang baik, sehingga guru harus bisa kreatif dalam mewujudkan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas X MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi permasalahan yaitu:

1. Di MAN 2 Surakarta sudah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun kedua akan tetapi sebagian guru masih belum sepenuhnya paham mengenai kurikulum merdeka.
2. Proses implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta yang belum maksimal terutama pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperlukannya pembatasan masalah agar dapat terfokus pada permasalahan yang disasar. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta pada Kelas X.E1

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X E.1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X.E1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah literatur pada pendidikan agama Islam yang menjadi bahan bacaan bagi semua pihak, menambah wawasan mengenai sebuah implementasi kurikulum merdeka
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan di madrasah tersebut.
- b. Bagi pendidik, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran kepada guru mata pelajaran yang lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori.**

##### **1. Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Subandiyah (1993: 48) kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. , artinya kurikulum haruslah dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. (Hamalik, 2005: 65)

Dengan demikian kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang ditetapkan oleh sekolah berisi bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran berbasis konten dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal sehingga peserta didik mampu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Mendikbud Ristek, 2022)

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi. Dengan diterapkannya kurikulum ini maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih optimal dan para peserta didik memiliki waktu yang cukup banyak untuk meningkatkan kualitas serta potensi yang dimilikinya. Kurikulum ini menawarkan solusi dalam perbaikan kurikulum, yang dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing. Merdeka belajar diciptakan mengarah pada perubahan konsep pendidikan berbasis pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kebijakan ini bertujuan mengembangkan sumber daya manusia agar berkualitas sehingga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. (Darlis, et al. 2022, 395-396)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. (Rifa'i, Asih dan Fatmawati 2022, 1007)

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, pemerintah merancang projek supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan hanya dengan membaca, akan tetapi mengalaminya sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan dirinya, dimana dengan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Merdeka belajar dalam proses pembelajaran diartikan sebagai merdeka berfikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif dan merdeka untuk kebahagiaan. (Daga 2021, 1075-1090) Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan guna mencetak generasi milineal untuk memahami materi yang

diajarkan dengan cepat, serta bukan hanya pandai mengingat materi yang sudah dipelajari.

Sejalan dengan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar pembelajaran lebih optimal dan peserta didik dapat menguatkan kompetensi yang dimilikinya serta guru dapat memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat dari peserta didik. Dan juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Pada Kurikulum Merdeka peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan fasenya masing-masing, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

c. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka

Pada konsep Merdeka Belajar yang dicetuskan Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa terbebannya dengan pencapaian skor ataupun nilai tertentu. Terdapat empat hal yang menjadi pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI yang tertuang dalam pemaparan Mendikbud RI, diantaranya :



- 1) Ujian Nasional (UN) yang diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Assesmen ini menekankan pada kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, assesmen ini akan dilaksanakan dikelas 4,8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan kepada sekolah masing-masing. Menurut kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan yang lain.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat dengan satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan

kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

(Evi Hasim, 2020: 70)

Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan bahwasanya pokok kebijakan kurikulum merdeka terdapat 4 yaitu Ujian Nasional (UN) yang diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang diserahkan kepada sekolah masing-masing, adanya penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan diperluasnya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), dan peserta didikan yang melalui jalur afirmasi serta prestasi akan diberikan kesempatan lebih banyak dari sistem PPDB.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum pasti memiliki karakteristiknya masing-masing yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya. adapun karakteristik kurikulum merdeka menurut Kemendikbud Ristek (2022) diantaranya :

1) Pembelajaran berbasis projek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis projek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan projek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan

karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa dengan berbasis kompetensi dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum ini menjadikan pembelajaran lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak

terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMA/MA mengenai Kurikulum Merdeka diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman Kurikulum Merdeka Belajar. Struktur yang terdapat di SMA/MA terdapat 2 fase yaitu fase E untuk kelas X, dan fase F untuk kelas XI dan XII.

Struktur kurikulum untuk SMA/MA terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Pembelajaran Intrakurikuler, yang berarti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai alokasi waktu sudah ditentukan dan bersifat wajib diikuti oleh semua siswa.
- 2) Projek penguatan profil pelajar pancasila yang dialokasikan sekitar 30% dari total Jam Pelajaran per tahun.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara fleksible, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek profil harus mengacu

pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Berikut ini merupakan struktur kurikulum yang terdapat di Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran		Alokasi Intrakurikuler per tahun (pekan)		
		X	XI	XII
Kelompok Mata Pelajaran Umum:				
1	Pendidikan Agama Islam*:			
	a. Al Quran Hadis	72 (2)	72 (2)	64 (2)
	b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)	64 (2)
	c. Fikih	72 (2)	72 (2)	64 (2)
	d. SKI	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2	Bahasa Arab	144 (4)	72 (2)	
3	Pendidikan Pancasila	72 (2)	72 (2)	64 (2)
4	Bahasa Indonesia	108 (3)	108 (3)	108 (3)
5	Matematika	108 (3)	108 (3)	108 (3)

6	Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)		
7	Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)		
8	Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)	64 (2)
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	72 (2)	64 (2)
10	Sejarah	72 (2)	72 (2)	64 (2)
11	Seni dan Budaya***: a.Seni Musik b.Seni Rupa c.Seni Teater d.Seni Tari	72 (2)	72 (2)	64 (2)
12	Muatan Lokal	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan				
Kelompok Mata Pelajaran Agama				
1	Ilmu Tafsir	792 (22)		704 (22)
2	Ilmu Hadist			
3	Usul Fikih			
4	Bahasa Arab			

Kelompok Mata Pelajaran				
MIPA				
1	Biologi			
2	Kimia			
3	Fisika			
4	Informatika			
5	Matematika tingkat lanjut			
Kelompok Mata Pelajaran IPS				
1	Sosiologi			
2	Ekonomi			
3	Geografi			
4	Antropologi			
Kelompok Mata Pelajaran				
Bahasa dan Budaya				
1	Bahasa Indonesia tingkat lanjut			
2	Bahasa Inggris tingkat lanjut			
3	Bahasa Korea			
4	Bahasa Arab			
5	Bahasa Mandarin			
6	Bahasa Jepang			
7	Bahasa Jerman			



8	Bahasa Prancis			
Mata Pelajaran kelompok Vokasi dan Prakarya:				
1	Prakarya dan kewirausahaan(budidaya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan) *****			
Total per tahun*****:		1584 (44)	1800 (51)	1624 (51)

Keterangan:

- 1) Perhitungan waktu disampaikan dalam satu tahun, madrasah dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat merencanakan sendiri menjadi setiap minggu, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan atau bahkan secara blok materi dengan memanfaatkan waktu yang diperlukan untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Pertimbangannya adalah efektivitas pembelajaran yang hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran atau kolaboratif beberapa mata pelajaran
- 2) Angka dalam kurung, contoh (2), (3), (5) atau lainnya hanya merupakan alat perhitungan perpekan, bukan satuan waktu yang harus ditempuh dalam satu pekan. Dalam hal ini madrasah memiliki kewenangan yang bebas berdasarkan kebutuhan belajar siswa dalam memperhitungkan kebutuhan waktu belajar siswa. Madrasah dapat memperhitungkan waktu

berdasarkan pekan atau capaian pembelajaran berdasarkan efektivitas kebutuhan belajar siswa

- 3) Asumsi 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 45 menit untuk kelas X dan XI
- 4) Asumsi 1 Tahun = 32 pekan dan 1 JP = 45 menit untuk kelas XII
- 5) \* Diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah. Pada Madrasah Aliyah yang memiliki muatan khusus keunggulan keagamaan (MAPK) pembelajaran kelompok ini dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran Al Qur'an Hadis diajarkan dalam mata pelajaran Tafsir ,Hadis, Ilmu Tafsir, dan Ilmu Hadis. Mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan dalam mata pelajaran Ilmu kalam dan Akhlak Tashawuf. Mata Pelajaran Fiqih diajarkan dalam fikih dan Ushul Fiqih. Beban belajar masing-masing matapelajaran turunan untuk muatan keunggulan keagamaan tersebut adalah 72 (2). Dalam pengelolaan waktu pembelajaran dimaksud, madrasah diberi kewenangan untuk melakukan penambahan jam pelajaran pada pagi, siang atau sore hari terpadu dengan pembelajaran di asrama.
- 6) \*\* Pembelajaran regular tidak penuh 36 (tiga puluh enam) Pekan untuk memenuhi alokasi proyek 27 (dua puluh tujuh) Pekan untuk Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, serta Seni dan Prakarya.

- 7) \*\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya dan Kewirausahaan). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya dan Kewirausahaan).
- 8) \*\*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
- 9) Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis kelas XI memiliki Alokasi 144 JP per tahun (4 JP per pekan), terdistribusi kedalam 72 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 72 JP per tahun (2 JP per minggu) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama:
- 10) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI memiliki Alokasi Intrakurikuler 144 JP per tahun (4 JP per pekan), terdistribusi kedalam 72 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 72 JP per tahun (2 JP per minggu) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama
- 11) Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis kelas XII memiliki Alokasi Intrakurikuler 128 JP per tahun (4 JP per pekan), terdistribusi kedalam 64 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 64 JP per tahun (2 JP per minggu) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama:

- 12) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XII memiliki Alokasi Intrakurikuler 128 JP per tahun (4 JP per pekan), terdistribusi kedalam 64 JP per tahun/2 JP per minggu pada Kelompok Mata Pelajaran Umum dan 64 JP per tahun (2 JP per pekan) pada Kelompok Mata Pelajaran Agama
- 13) Siswa memilih mata pelajaran dari minimum 2 kelompok pilihan hingga syarat minimum jam pelajaran terpenuhi (total JP: 51/pekan; JP untuk mapel pilihan: 22 JP/pekan Madrasah membuka minimum 2 kelompok mata pelajaran. Apabila sumberdaya memungkinkan, sekolah dapat membuka lebih dari dua kelompok memilih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) mata pelajaran dari minimal dua kelompok mata pelajaran pilihan (maksimal mata pelajaran pilihan yang diambil dari 1 (satu) kelompok mata pelajaran pilihan adalah 3 (tiga) mata pelajaran), disesuaikan dengan minat, bakat, dan aspirasi peserta didik
- 14) Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu di madrasah
- 15) Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema,

pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuan waktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh madrasah

Pembelajaran berbasis Proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamiin dialokasikan minimal 20% dari total JP per tahun. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter pelajar Pancasila dan penguatan pelajar madrasah yang rahmatan lil alamin dilakukan secara fleksibel, dapat dilakukan sebagai satu kegiatan yang mandiri atau terpadu pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter Pelajar Pancasila dirancang untuk capaian profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin sesuai dengan fase peserta didik, dan namun demikian juga dapat dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada semua mata pelajaran secara simultan dan bukan hanya pada satu mata pelajaran tertentu, misalnya Pendidikan Pancasila atau PAI dan Bahasa Arab. Kegiatan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil Alamiin dapat dilakukan secara integrasi atau kolaborasi beberapa mata pelajaran.

f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler Kurikulum Merdeka

Pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya (Sufyadi, *dkk.*, 2021: 17), antara lain:

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.

Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

- 3) Mengembangkan Modul Ajar.

Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi

tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.

4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik.

Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.

5) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen yang dilaksanakan sebagai berikut :  
(Kemendikbud Ristek, 2022: 26-27)

- a) Asesmen Formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk perbaikan proses belajar.

1.1. Asesmen diawal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang

direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

1.2. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.

b) Asesmen Sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan diakhir pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Asesmen sumatif sebagai penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran dan atau akhir jenjang

6) Pelaporan Hasil Belajar.

Pelaporan hasil belajar berupa rapor sekolah yang digunakan untuk mengkomunikasikan apa yang telah siswa



ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan dari proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, serta berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.

7) Evaluasi pembelajaran dan Asesmen

- a) Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing MA.
- b) Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki.
- c) Menindak lanjuti dengan memodifikasi MA selanjutnya.

g. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa hal yang menjadi keunggulan dari kurikulum merdeka (Khoirurrijal, *dkk.*, 2022: 20-21) diantaranya yaitu :

1) Lebih sederhana dan mendalam

Kurikulum merdeka lebih terfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kopetensi peserta didik pada fasenya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mendalam serta bermakna.

## 2) Lebih merdeka

Kurikulum merdeka membuat guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan dari peserta didik. Selain guru, sekolah penyelenggara juga memiliki kreernangan untung mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

## 3) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan secara lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

## h. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Adapun perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka menurut Patricia, *dkk*, (2023: 60-61) yaitu:

No	Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1	Kerangka Dasar	Landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan	Landasan utama sistem pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan serta dilakukan menambahkan

		Standar Nasional Pendidikan	pengembangan profil pelajar Pancasila
2	Kompetensi yang di tuju	<p>Kompensi Dasar (KD) yang berupa ruang lingkup dan urutan pengelompokan pada empat Kompetensi Inti (KI) Berupa Sikap, Sosial, Pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun</p>	<p>Capaian pembelajaran disusun per fase yang dinyatakan dalam paragraf perangkaian pengetahuan, sikap, dan kompetensi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kompetensi.</p>
3	Struktur Kurikulum	<p>Jam Pelajaran (JP) diatur perminggu. Alokasi waktu pembelajaran diatur</p>	<p>Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan yang utama yaitu</p>

		<p>secara sistematis setiap minggu dan per semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.</p>	<p>1) Pembelajaran regular rutin yang dilakukan (kegiatan intrakulikuler</p> <p>2) Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila Serta jam pelajaran (JP) diatur dengan skala per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan</p>
4	Pembelajaran	<p>Pendekatan dilakukan menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran.</p>	<p>Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik</p> <p>Panduan antara pembelajaran</p>

		<p>Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.</p>	<p>intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)</p>
5	Penilaian	<p>1) Penilaian formatif dan sumatif oleh pengajar yang</p>	<p>1) penguatan pada penilaian formatif</p>

		<p>dilakukan untuk memantau berkembangnya pembelajaran, hasil belajar serta mengetahui kebutuhan peserta didik</p> <p>2) Memperkuat Penilaian autentik dilakukan disetiap mata pelajaran</p> <p>3) penilaian dibagi dalam 3 penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p>	<p>2) penilaian autentik untuk proyek profil pelajar Pancasila</p> <p>3) tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>
6	Perangkat Ajar yang	Buku teks dan buku non teks	Buku teks dan non-teks yang contohnya berupa

	disediakan Pemerintah		modul ajar, alur tujuan pembelajaran serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila
7	Perangkat kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran disetiap jenjang	Panduan pembelajaran, penilaian, pedoman pengembangan pedoman kurikulum operasional, proyek profil pelajar Pancasila, pelaksanaan pendidikan inklusif, program pembelajaran individual serta modul layanan bimbingan konseling.

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian pembelajaran

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Depdiknas, 2003: 3). Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan

oleh guru, maka istilah pembelajaran merupakan ringkasan dari belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian dari pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil interaksi oleh individu dengan lingkungannya.(Setiawan, 2017: 20)

Pada umumnya belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku. Dengan demikian pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. (Ubabuddin: 2019: 26). Suyono & Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwasanya pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan berupa guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Kemudian Menurut Astawa (2018: 12) pembelajaran adalah sebuah proses pengajaran guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan baik aspek kognitif, aspek perubahan sikap(afektif), maupun aspek keteampilan (psikomotor).

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dengan sumber belajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang



lebih baik, serta mencapai tujuan yang telah ditentukan baik aspek kognitif, aspek perubahan sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotorik).

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena tujuan merupakan sesuatu yang dicarai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taskonomi Bloom dan Krathwohl. Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:

- 1) Kawasan kognitif: kawasan kognitif erat kaitanya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisa, tingkat sintesis, tingkat evaluasi.
- 2) Kawasan afektif: kawasan afektif erat kaitanya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasan sosial. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerpan hasil, ketekunan dan ketelitian
- 3) Kawasan psikomotor: kawasan psikomotor terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan

psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi. (Setiawan, 2017: 23-24)

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang terdiri dari siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat, evaluasi, lingkungan. Dari setiap komponen-komponen yang ada, merupakan bagian yang berdiri sendiri namun saling berkesinambungan dan sangat penting pengaruhnya di dalam pembelajaran. Kelengkapan dari suatu komponen tersebut saling tergantung dan mempengaruhi hasil yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran. Karena untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlunya kelengkapan dari semua komponen. (Soetopo, 2005: 143)

Menurut Rahyubi (2012 : 234) komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat/ media pembelajaran, dan evaluasi.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil

dalam aspek psikomotoriknya. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu mengekspresikan dan menampilkan bakat serta potensinya secara optimal.

## 2) Kurikulum

Istilah dari kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan aktivitas belajar siswa tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya: fasilitas sekolah, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media, dan sumber-sumber belajar yang memadai. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

## 3) Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sanskerta “guru” yang juga berarti pendidik, yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam

bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik yaitu seseorang yang mengikuti program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa, melainkan subjek pendidikan yang punya pengetahuan, kelebihan, dan potensi tertentu. Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai

metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi; sebaliknya jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah. Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen peserta didik yang merupakan sentral sekaligus subyek pendidik dan pembelajaran.

7) Alat/Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (soft ware) atau perangkat keras (hard ware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

8) Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “evaluation”. Evaluasi yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan

nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain-lain.

Dari pendapat tersebut terdapat beberapa komponen penting yang harus ada pada pembelajaran agar suatu pembelajaran dapat terlaksana, yaitu siswa, guru materi, metode, alat/media pembelajaran serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara utuh.

#### d. Langkah-Langkah Pembelajaran

Diketahui bahwasanya langkah pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu tahapan persiapan/perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran dan tahapan evaluasi pembelajaran. (Buna'i, 2021: 59-68)

##### 1) Tahap Persiapan/Perencanaan Pembelajaran

Merupakan tahapan awal yang dilalui oleh guru dalam setiap pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala

kebutuhan belajar agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka guru perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ruang lingkup dan urutan bahan pembelajaran yang akan diberikan, sarana dan fasilitas pendidikan, peserta didik, waktu yang digunakan dan sumber pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktifitas interaksi belajar mengajar dengan pedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat agar terciptanya kualitas pembelajaran yang baik. salah satu bentuk dari guru yang profesional adalah mempunyai kompetensi dalam mengajar. Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa atau guru pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Diantaranya yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berupa membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran.

## 3) Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar dari setiap peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Selain itu tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisien proses pembelajaran yang

telah dilakukan serta mengetahui pencapaian dari pelaksanaan pembelajaran.

Adapun menurut Siti Nurhasanah, *dkk* (2019: 13-18) secara umum terdapat 3 tahapan pokok dalam langkah pembelajaran, yaitu tahapan permulaan, tahapan pengajaran dan tahapan penilaian dan tindaklanjut.

#### 1) Tahapan Pra dan Awal Pengajaran

Tahapan ini merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tujuan dari tahapan ini mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterima, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.

Upaya yang bisa dilakukan seorang guru pada tahap ini diantaranya menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang kreatif, mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari, meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

#### 2) Tahapan Pengajaran

Tahapan ini memberikan bahan pengajaran yang telah disusun guru sebelumnya. kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari yang



telah direncanakan. Langkah kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis seperti memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa, membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran, menyimpulkan pelajaran.

### 3) Tahapan Penilaian dan Tindak Lanjut

Tujuan tahapan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan pengajaran. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya menilai hasil proses dari belajar mengajar, memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan belajar, menyampaikan alternatif kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan siswa diluar jam pelajaran, berdasarkan hasil penilaian belajar siswa kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan alternatif perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Kegiatan tahap yang telah dibahas diatas merupakan serangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksible, sehingga tahapan pembelajaran tersebut dapat diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah letak

keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Kemampuan mengajar seperti di atas secara teoritis mudah dikuasai, namun dalam prakteknya tidak semudah seperti dengan yang digambarkan. Hanya dengan latihan dan kebiasaan yang terencana kemampuan itu dapat diperoleh.

Sedangkan tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran menurut Rusman (2017: 503) dapat meliputi:

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, kegiatan awal juga dapat diisi dengan memberikan pre test kepada peserta didik untuk mengingat kembali materi yang pernah disampaikan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif dalam menuangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun dalam kegiatan inti ini dapat menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti kegiatan observasi,

menanya, eksperimen, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan peserta didik bersama-sama dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan materi yang telah dipelajari. Selain itu dalam kegiatan penutup juga dilakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, pengayaan, maupun layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwasanya tahapan dalam pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu tahapan awal/pembukaan yang digunakan untuk persiapan sebelum masuk ke materi, kemudian tahapan inti pembelajaran berupa pelaksanaan proses pembelajaran yaitu penyampaian materi dan tahapan akhir sebagai penutup berupa refleksi, pengambilan kesimpulan maupun penilaian.

## **3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

### a. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu rumpun dari pendidikan agama Islam yang diantaranya ada Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan

mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang akhirnya bisa mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Majid dan Andayani, 2005: 130)

Aqidah secara etimologi (bahasa) diambil dari kata “*aqoda-ya'qidu-aqdan*” yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh (Yusun, 1972: 274) dan secara terminologi (Istilah) Aqidah adalah dasar-dasar pokok dari sebuah kepercayaan ataupun keyakinan hati orang muslim yang bersumber pada ajaran Islam yang wajib dipegang sebagai sumber yang mengikat. Dalam Islam akidah akan melahirkan iman, menurut Al-Ghozali sebagaimana dikutip Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lisan, mengakui kebenaran dengan hati serta mengamalkannya melalui anggota tubuh. (Ihsan dan Ihsan, 2007: 235)

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum Islam dengan kebenaran yang jelas dan dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan, diyakini oleh hati manusia, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya, tidak melihat ada yang menyalahinya, dan berlaaku selamanya. Sepertihalnya keyakinan manusia terhadap penciptanya, ilmu kekuasaan-Nya, dan menyempurnakan akhlak. (Ali, 2000: 346)

Kemudian secara etimologi (bahasa) Akhlak berasal dari kata *Khuluq* atau *al-khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. (Zahrudin AR dan Sinaga, 2004: 1) Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) merupakan kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi sebuah kepribadian sehingga adanya berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila yang terjadi adalah akhlak baik berdasarkan syariat dan akal pikiran maka disebut dengan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah) dan apabila yang timbul adalah kelakuan buruk maka disebut dengan budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah). Adapun menurut Ibnu Maskawaih didalam kitabnya *Tahdzib al-Akhlak* dikatakan bahwa akhlak ialah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran maupun pertimbangan. (Shubhie, 2023: 22)

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ketahui bahwasanya Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, didalamnya antara akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang begitu erat. Aqidah yang merupakan akar atau pokok dari agama. Kemudian akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dengan maksud lain, akhlak sebagai perwujudan dari keimanan (aqidah).

Meskipun mata pelajaran Akidah Akhlak bukanlah merupakan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan karakter dari peserta didik, akan tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak telah memiliki kontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan atau mengamalkan nilai-nilai keyakinan agama (tauhid) dan akhlakul karimah ke dalam kehidupannya sehari-hari. (Shubhie, 2023: 24-25)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang sebuah keyakinan seseorang dalam hati yang memiliki fungsi sebagai pandangan hidup, selanjutnya dapat diwujudkan ke dalam kehidupan nyata.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap kegiatan dalam pendidikan tentulah memiliki tujuan yang akan dicapainya, tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak diantaranya :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pembelajaran, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia serta menghindarkan akhlak tercela dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.  
(Kementerian Agama, 2019: 23-24)

Adapun menurut ahli M. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak berupa pendidikan moral atau akhlak yaitu untuk membentuk individu yang memiliki moral baik, sopan dalam bertutur kata dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, jujur dan suci. Juga dirumuskan oleh Ibn Maskawaih bahwasanya tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan tindakan yang bernilai baik sehingga dapat tercapainya kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. (Hasanah, 2019: 100-101)

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk akhlak terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga dapat menjadi manusia yang senantiasa meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta memiliki Akhlak yang mulia dalam kehidupannya.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara umum karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. (Hasanah, 2019: 97)

Akidah yang merupakan akar atau pokok agama yang berkaitan dengan rasa keimanan yang mendorong seseorang untuk melakukan amal saleh, berakhlak karimah dan taat dengan hukum. sedangkan akhlak merupakan buah dari ilmu dan keimanan, menekankan bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (madzmumah) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan dan upaya sungguh-sungguh untuk dapat mengendalikan diri



(mujahadah). Yang menjadi sasaran pendidikan Akidah Akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan fungsinya hati nurani (Kementerian Agama, 2019: 55)

Maka dipahami bahwasanya karakteristik dari mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada keyakinan/keimanan dengan perwujudan perilaku yang baik/berakhlak mulia dan membersihkan diri dari perilaku tercela.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak terangkum dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Adapun penjabaran ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan diantaranya :

- 1) Nilai tauhid dalam akidah keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. yang mendasari perilaku dan akhlak diri saat beribadah kepada Allah dan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akhlak terpuji digunakan untuk praktek nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela kepada Allah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya menggunakan adab Islami dengan meneladani para rasul, nabi, dan sahabat dan para ulama merupakan wujud nilai ajaran Islam yang rahmatan lil alamiin.

Secara khusus pada Madrasah Aliyah yang memiliki muatan khusus keunggulan keagamaan (MAPK), ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak dirumuskan sebagai berikut;

1) Ilmu Kalam

- a) Sejarah dan prinsip-prinsip akidah Islam, sifat wajib, mustahil dan sifat jaiz bagi Allah Swt dan al-Asmaul al-Husna; iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, qada' dan qadar untuk memperkokoh keimanan sebagai pendorong beramal demi menggapai ridha Allah swt., dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Konsep Ilmu Kalam, dan pandangan aliran ilmu kalam terhadap cabang keimanan serta pemikiran kalam Ulama Nusantara dan Indonesia untuk memperkokoh akidah Ahl al-sunah wal-jama'ah dan pemikiran yang moderat dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Akhlak Tashawuf :

- a) Konsep tasawuf dan corak tasawuf amali, tasawuf akhlaqi dan tasawuf falsafi beserta tokoh-tokoh dan pokok-pokok ajarannya untuk dijadikan sebagai perspektif dalam menjalani kehidupan global yang menjanjikan kebahagiaan dunia-akhirat.

- b) Konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb serta langkah tazkiyatun nufus dengan cara mujahadah dan riyadlah untuk membersihkan dari dari akhlak madzmumah (takholly), dan menghiyasi diri dengan akhlak mahmudah (tahally) menuju pengenalan kepada Allah (tajally), sehingga memunculkan perilaku santun dan beradab dalam pergaulan kehidupan global serta peduli terhadap pengelolaan lingkungan dalam kerangka pengabdian dan mendekat diri (taqarrub) kepada Allah swt.
- c) Konsep maqamat dan ahwal untuk memahami kondisi kebatanaan yang dialami dalam laku shufi (salik) dalam perjalanan menuju kepada Allah swt.
- d) Konsep tarekat, perkembangan tarekat mu'tabarah di nusantara, tokoh-tokoh sufi nusantara dan keteladannnya untuk diambil inspirasi dalam bertasawuf di era kehidupan global. (Kementerian Agama RI, 2022: 26-27)

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini diperlukan kajian Pustaka agar penelitian tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terkait dengan penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat penelitian yang relevan yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo” Oleh Risma, Mahasiswa program studi manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Institut agama Islam negeri palopo tahun 2022.

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut: 1). Desain pengembangan kurikulum merdeka dalam bentuk desain yang terdiri dari dua komponen utama yaitu silabus dan RPP. 2). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo meliputi penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta pelaksanaan penilaian. 3). Hasil belajar siswa diambil dari penilaian nilai ujian akhir semester I dan semester II (UAS). Berdasarkan hasil ujian semester pada semester ganjil sebanyak 25 siswa dari 33 siswa masuk dalam katagori lulus dengan kemudian pada nilai semester genap sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam kategori lulus dengan standar nilai rata-rata sebesar 83.

Persamaan antara penelitian Risma dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Sedangkan perbedaannya pada penelitian Risma mengarah kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang dikaji tentang pelaksanaan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Skripsi dengan judul “Pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta

didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo” Oleh Hasnawati, Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut agama Islam negeri parepare tahun 2021.

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut: Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 4 Wajo telah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdefensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar dan implementasi dari pola penerapan merdeka belajar itu berdampak baik terhadap peningkatan daya kreativitas peserta didik, menjadikan pembelajaran Pendidikan agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna, karena dengan penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi. Persamaan antara penelitian Hasnawati, Dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Sedangkan perbedaannya pada penelitian Hasnawati, mengarah kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang dikaji tentang pelaksanaan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Skripsi dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung” Oleh Dwi Aryanti, Mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023.

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut: Pertama, Perencanaan

Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler dan Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun langkah-langkah dalam Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler adalah Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar. Sedangkan langkah-langkah dalam perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah Pendidik sebagai Fasilitator (Pembimbing) P5, Merancang Modul P5.

iii Kedua, Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 12 Bandar Lampung meliputi Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler dan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun langkah-langkah dalam Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler adalah Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan langkah-langkah dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah Mengawali Pelaksanaan Projek, Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek, Menutup Kegiatan Pelaksanaan Projek, Perayaan Hasil Pelaksanaan Projek dan Melaporkan Hasil Pelaksanaan Projek. Ketiga, Evaluasi Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi Asesmen

Pembelajaran Intrakurikuler dan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun Asesmen Pembelajaran Intrakurikuler terdiri dari Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. Sedangkan langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi adalah Penyusunan Strategi Asesmen, Mengelola Hasil Asesmen dan Menyusun Pelaporan Asesmen.

Persamaan antara penelitian Dwi Aryanti Dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Sedangkan perbedaannya pada penelitian Dwi Aryanti mengarah kepada pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang dikaji tentang pelaksanaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

4. Skripsi dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” oleh Khusnul Chotimah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x45 menit. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran oleh guru PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka adalah guru membuat TP, ATP dan Modul Ajar. TP disusun dengan analisis CP dari pemerintah, kemudian TP disusun menjadi ATP dan modul ajar disusun berdasarkan ATP dengan memperhatikan komponen yang telah disediakan. Format penyusunan disesuaikan dengan kreatifitas sekolah.

Dalam perencanaan penyusunan perangkat ajar dilaksanakan secara mandiri tanpa melibatkan sekolah lain. Untuk menyusun perangkat ajar guru memperhatikan dan menyesuaikan karakteristik dan potensi dari peserta didik baik segi materi, metode, media dan evaluasi yang digunakan. Metode yang biasanya digunakan dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran ini berupa metode PBL, PJBL, *jigsaw*, dan Discovery Learning. Media pembelajaran yang digunnakan berupa buku paket, video pembelajaran, dan PPT. Namun terkadang video pembelajaran dan PPT tidak digunakan karena kurangnya fasilitas LCD Proyektor.

Kemudian dalam pelaksanaan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembukaan berupa salam, menanyakan kabar peserta didik, tadarus, absensi siswa, mengulang materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk membaca materi pada buku paket kemudian guru menambahkan informasi mengenai materi yang dibaca, setelah itu guru memberikan penugasan kelompok maupun individu berupa proyek atau analisis gambar, dan terakhir siswa mempresentasikan didepan kelas dan guru memberikan *feedback*. Pada kegiatan inti guru sudah menerapkan berbasis produk namun terkendala peserta didik yang hanya memilih satu jenis produk padahal guru telah memberikan beberapa pilihan. Selain itu terkendala pada waktu dan media pembelajaran. Dan pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi dan bersama-sama menyimpulkan yang dipelajari, guru juga memberikan kesempatan refleksi kepada siswa berupa pertanyaan maupun pendapat kemudian ditutup dengan doa. Evaluasi pada



pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta ini dilakukan dengan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diawal pada proses awal pembelajaran dengan hasil asesmen diagnostic dan asesmen formatif dalam pembelajaran berupa penugasan individu maupun kelompok. Sedangkan, asesmen sumatif berupa ulangan harian, PTS maupun PAS.

Persamaan antara penelitian Khusnul Chotimah Dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Sedangkan perbedaannya pada penelitian Khusnul Chotimah mengarah kepada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan pada penelitian yang dikaji tentang pelaksanaan pada mata pelajaran Akidah Akhak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan maka dapat menentukan bagaimana kualitas suatu bangsa. Pendidikan sebagai suatu upaya dalam peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dan menjadi sebuah wadah untuk penerus bangsa agar tercipta sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing secara kompetitif dengan sumber daya dari luar. Dalam pewujudan pendidikan yang berkualitas dan agar optimal, salah satu bentuknya dari kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum yang dinamis/berganti-ganti dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada harus selalu menyesuaikan dengan keadaan yang melihat pada bakat dan minat serta kebutuhan siswa agar selalu

berkembang. Dan seperti saat ini dengan penerapan kurikulum merdeka yang diharapkan mampu membawa kualitas pendidikan yang lebih baik, karena pada kurikulum merdeka ini guru lebih fleksibel dan berperan sebagai fasilitator dan motivator sedangkan siswa dituntut untuk memiliki kepribadian yang mandiri serta dengan adanya kurikulum ini siswa akan lebih leluasa dalam mengembangkan bakat yang ada pada dirinya.

Dalam implementasi kurikulum merdeka guru sebagai pelaksana proses pembelajaran memiliki peran yang penting bagi keberhasilan kurikulum yang diterapkan, karena guru pada kurikulum ini dituntut untuk kreatif dan inovatif. Penerapan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan oleh guru dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat tercapainya tujuan untuk menjadi salah satu solusi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri terkhusus pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Menurut Lexy J. Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada metode kualitatif ini sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari sumber yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif mengedepankan pengumpulan data dengan memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data dengan berlandaskan pada apa yang diungkapkan ataupun dideskripsikan oleh para informan. Semua data ini kemudian disimpulkan untuk memperoleh kejelasan atas masalah yang dibahas untuk kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Penjelasan haruslah dipaparkan dengan jelas agar tidak terjadinya kesalahan dalam penafsiran.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Surakarta yang bertempat di Jl. Slamet Riyadi, Nomor 308, Laweyan, Surakarta. Dengan alasan MAN 2 Surakarta merupakan salah satu dari beberapa madrasah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, memiliki prestasi akademik dan non akademik serta sudah melaksanakan kurikulum merdeka kedua kalinya di tahun ajaran 2023/2024.

### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-November 2023. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Judul	April 2023
2	Pra Penelitian	Mei-Juni 2023
3	Seminar Proposal	Agustus 2023
4	Pengambilan Data	Agustus-Oktober 2023
5	Ujian Munaqosyah	November 2023

## C. Subyek dan Informan Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau sesuatu yang akan dijadikan sebagai sumber informasi peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Adapun istilah lain dari subjek penelitian ini yaitu responden yang berarti sebagai yang memberi respon, maupun informasi kepada peneliti yang sedang dilaksanakan. (Herdiansyah 2015, 18-19) Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru

Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas X E1 MAN 2 Surakarta.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi dalam penelitian yang benar-benar mengetahui latar belakang permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas X. E1, dan Guru Akidah Akhlak dikelas XI dan XII di MAN 2 Surakarta.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang terdapat dilapangan. Adapun yang digunakan sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah proses yang oleh peneliti dan pengamat dalam melihat situasi penelitian. Pengumpulan data menggunakan prosedur observasi biasanya pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara langsung dengan melihat keadaan sebenarnya seperti keadaan fisik, narasumber, informan atau subjek yang berkaitan.

Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sekolahan, dan memperoleh informasi secara langsung mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X.E1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan bertemunya dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dengan tanyajawab yang dilakukan secara lisan, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan secara langsung maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

## 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian.

Dokumentasi sebagai data yang dikumpulkan, diolah dan disimpan sebagai data pendukung, penguat dan pelengkap atas data yang sudah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

Metode Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta seperti identitas sekolah, struktur organisasi, guru dan pegawai lainnya, data siswa, sarana prasarana, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

## E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian sangat penting dilakukan pengabsahan data, karena dalam penelitian juga harus diperhatikan kebenaran data yang diperoleh, agar penelitian tersebut dapat diakui dan dipercaya. Untuk memperoleh data atau kredibilitas penemuan beserta interpretasinya peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moloeng 2016, 247)

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan atas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan, triangulasi metode terdapat dua strategi yang digunakan, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. (Patton dan Quin, 1987: 329-331)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui cara membandingkan antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data dari hasil wawancara dengan isi dokumen. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi hasil penelitian untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan. Kemudian triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

Tabel Triangulasi Metode

No.	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Perencanaan	√	√	√
2	Pelaksanaan	√	√	√
3	Evaluasi	√	√	-

Tabel Triangulasi Sumber

No.	Data	Staff Waka Kurikulum	Guru Akidah Akhlak	Guru AA di Kelas Lain	Perwakilan Siswa
1	Perencanaan	√	√	√	-
2	Pelaksanaan	√	√	√	√
3	Evaluasi	√	√	√	√

## F. Teknis Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis. Analisis data merupakan suatu hal yang sangatlah penting pada penelitian. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh yakni dengan menggunakan teknik yang menelaah seluruh data, reduksi data, menyusunnya dalam satuan-satuan, mengategorisasi, pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data.

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (2014: 20) kegiatan pokok analisis model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan “verifikasi” Adapun uraian dari langkah-langkah tersebut :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data dilokasi dengan cara observasi, wawancara secara mendalam dan mencatatnya dalam bentuk dokumen dengan menggunakan strategi yang



dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Pada pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

## 2. Reduksi data

Milles dan Huberman (2014: 16) mengemukakan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis dengan mempertajam analisis, mengkategorikan atau menggolongkan ke permasalahan melalui uraian singkat, membuang yang tidak diperlukan, mengarahkan serta mengelompokkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Pada reduksi data peneliti menelaah kembali catatan yang telah diperoleh. Adapun kode untuk setiap metode pengumpulan data sebagai berikut:

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
W-01	Wawancara Staff Waka Kurikulum
W-02	Wawancara Guru Akidah Akhlak di Kelas X.E1
W-03	Wawancara Guru Akidah Akhlak di Kelas Lain
W-04	Wawancara dengan Siswa kelas X.E1
O	Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak
D	Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

## 3. Penyajian data

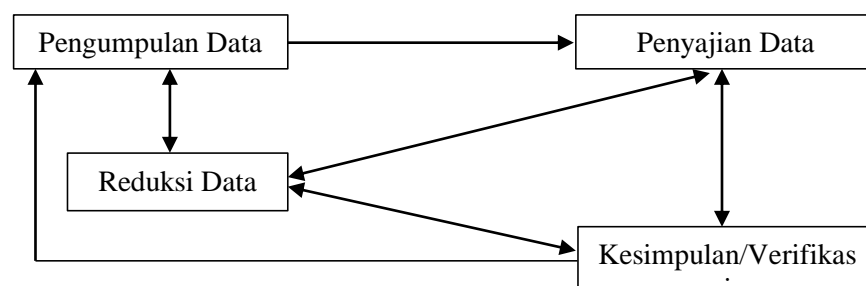
Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan pengumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya pengambilan tindakan serta penarikan kesimpulan. Data yang sudah dipilih melalui reduksi kemudian disajikan tulisan dan verbal secara sistematis sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan (Milles dan Huberman, 2014: 17). Dalam

Proses penyajian data tidak sekedar mendeskripsikan secara naratif saja, tetapi juga disertai proses analisis yang berlangsung sampai proses penarikan kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap inilah peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari penarikan kesimpulan dari semua data yang sudah diperoleh sebagai hasil dari suatu penelitian. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari serta memahami makna, alur sebab-akibat, atau proposisi keteraturan, penjelasan.

Miles dan Huberman (2014: 19) mengemukakan bahwa verifikasi data yakni pemeriksaan tentang benar ataupun tidaknya hasil penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan lapangan sebagai makna yang muncul serta data yang harus diuji validitasnya. Melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat serta akurat, dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.



Gambar 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

(Sumber : Miles & Huberman, 2014: 20)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visi, misi serta tujuannya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi, misi serta tujuan sebagai berikut :

- 1) Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta adalah Mengembangkan imtaq, iptek untuk berprestasi dan berwawasan lingkungan
- 2) Misi MAN 2 Surakarta
  - a) Meningkatkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah bagi warga Madrasah
  - b) Mengembangkan sikap demokrasi dan menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif untuk pembelajaran
  - c) Meningkatkan prestasi vokasional, olimpiade dan bersaing di pendidikan tinggi favorit
  - d) Meningkatkan kualifikasi sains dan teknologi dengan pihak lain.

### 3) Tujuan MAN 2 Surakarta

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- c) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
- e) Membiasakan perilaku peduli lingkungan

## **2. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta,**

Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta adalah kurikulum yang didesain oleh waka kurikulum. Di tahun 2023/2024 Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta menerapkan Kurikulum 2013 Revisi (K-13) untuk kelas XII, sedangkan untuk kelas X dan XI menerapkan kurikulum merdeka disemua mata pelajaran.

### **3. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi serta diperkuat melalui dokumentasi yang dilaksanakan terhadap staff kurikulum, guru Akidah Akhlak, serta siswa kelas X. E1 maka hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta sebagai berikut:

Adanya kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta berkenaan dengan ditetapkannya penggunaan kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim. Dengan adanya keputusan tersebut maka pihak MAN 2 Surakarta mengajukan kepada Kanwil untuk ikut serta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dan pada tahun ajaran 2022/2023, MAN 2 Surakarta ditetapkan menjadi salah satu dari beberapa sekolah di Surakarta yang menggunakan kurikulum merdeka. Pada tahun tersebut, kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas X, dan untuk kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum 2013. Pada tahun ini, tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun kedua pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta yang dilaksanakan di kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam wawancara dengan W-01 mengenai sejarah diterapkannya kurikulum merdeka pada 31 Agustus 2023, ia mengatakan :

“Sejarah adanya kurikulum merdeka awalnya ketika dikeluarkannya keputusan kementerian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi mengenai penerapan kurikulum merdeka, dari kami bidang kurikulum mengadakan pertemuan dengan pihak kepala sekolah dan waka, kemudian membuat proposal pengajuan kepada kakanwil. Dan ternyata pada tahun ajaran kemarin MAN 2 Surakarta di acc untuk ikut serta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.”

Dari hasil wawancara tersebut W-01 menjelaskan sejarah adanya kurikulum merdeka diawali dengan mengajukan proposal kemudian setelah diterima kemudian dari pihak jajaran madrasah merapatkan dan mengadakan workshop mengenai pelaksanaan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Alasan ditetapkannya kurikulum ini yaitu untuk mengikuti kebijakan pemerintah.

Konsep kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta sudah dipahami sebagian warga madrasah sehingga akan mempermudah untuk menerapkan kurikulum merdeka di madrasah. Dan merupakan awal yang baik untuk menerapkan konsep merdeka belajar dan menunjang tercapainya pembelajaran dan membentuk akhlak peserta didik sebagaimana W-01/SWK/1 yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, Merdeka disini bukan berarti kita memberikan kebebasan kepada siswa untuk mereka belajar sesuai kemauannya sendiri, kita ambil dari sisi siswa terlebih dahulu, mereka disini adalah untuk dia bisa mulai menggali potensi sejak dini sesuai dengan minat bakatnya, kemudian dia juga diberikan kesempatan untuk eksplorasi yang lebih luas, baik itu eksplorasi terhadap materi pembelajaran, karya-karya yang dia hasilkan, maupun penugasan. Siswa juga diberikan pemahaman terhadap karakter Pancasila. Kalau dilihat dari sisi guru, merdeka untuk guru itu adalah merdeka dengan bisa memberikan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswanya, jadi guru bukan lagi menjadi sumber utama belajar, tetapi guru bisa menjadi fasilitator, menjadi teman, mengarahkan, membimbing, dan seterusnya. Jadi bukan ketika pembelajaran pusatnya ada pada guru. Guru juga harus lebih kreatif

dalam membuat media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dll. Yang disesuaikan dengan potensi sekolahnya masing-masing. Kalau dilihat dari sisi pihak sekolah, Merdeka bagi sekolah itu artinya sekolah itu bisa merancang kurikulum sendiri yang mungkin akan berbeda dengan sekolah lain, jadi kurikulum yang dirancang itu disesuaikan dengan potensi sekolahnya masing-masing. Misalnya, MAN 2 Surakarta ini mempunyai potensi yang mana letak sekolahannya dekat dengan kota dan berada ditengah kota, maka pembelajarannya mungkin bisa menerapkan pembelajaran yang lebih menggali daerah-daerah perkotaan, mungkin juga MAN 2 Surakarta mempunyai guru dengan kualifikasi di bidang yang berbeda dengan sekolah lain maka kita bisa menyesuaikan, mungkin disini belum ada pembelajaran antropologi karena kita engga punya guru antropologi, tetapi disekolah lain mereka punya guru antropologi, jadi mereka bisa merancang kurikulum itu misalnya. Merdeka disini itu kita Menyusun perencanaan sesuai jumlah dari potensi sumber daya alam dan manusianya yang ada disekolah. Setiap sekolah tidak sama karena memang disusun dan disesuaikan dengan sekolahannya masing-masing walaupun secara umum rambu-rambunya sama tetapi kemudian untuk implementasinya menyesuaikan sekolah masing-masing.

Pendapat ini diperkuat dengan W-02/GAA/1 pada 31 Agustus 2023

yang mengemukakan bahwa :

“Menurut saya kurikulum Merdeka itu adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka merupakan kebebasan anak untuk belajar dan bereksperimen sendiri agar anak bisa memiliki dorongan lebih dan kreatifitas sendiri serta anak dituntut untuk mencari hal-hal yang baru. Kebijakan kurikulum baru ini juga harus bertahap dan berproses yang kemudian bersepakat untuk menyesuaikan dan konsekuensnya harus belajar. Jadi guru juga harus diberikan kemerdekaan belajar untuk mengikuti perkembangan tersebut. terkadang dikondisi pembaharuan tersebut memang harus lebih banyak belajar karena capaian hasil jelas

sangat berbeda dan guru juga dituntut harus lebih semangat dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dan guru juga dituntut untuk melakukan pelatihan dan penyesuaian serta pemahaman agar bisa mengkondisikan dan segera menerapkan kebijakan kurikulum yang ada saat ini.

Diterapkannya kurikulum merdeka bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia, pada kurikulum merdeka lebih difokuskan kepada siswa agar dapat memiliki keterampilan, kreatifitas dan inovatif yang mampu memberikan bekal kepada siswa saat lulus dari sekolah. Dalam W-01/SWK/2 pada 31 Agustus 2023 mengenai tujuan kurikulum merdeka, ia mengatakan:

“Kalau tujuannya, kita secara umum itu mengikuti perubahan kurikulum yang sudah dirancang oleh pemerintah. Kemudian kalau secara khususnya di MAN 2 Surakarta sendiri jelas yaa.. kita mengikuti perkembangan pendidikan yang mana dalam kurikulum merdeka ini selain mengarah pada merdeka belajar juga diharapkan dapat memunculkan keterampilan, kreatifitas, *skill* (kemampuan) siswa, kemudian dikurikulum merdeka itukan pendidikan karakter itu sangat ditekankan terutama dalam proyek P5, melalui proyek P5 itu diharapkan karakter pancasila itu dilakukan. Kita juga mau peserta didik kita itu memiliki karakter pancasila yang seperti yang sudah di angankan oleh pemerintah.”.

Hal ini didukung W-02/GAA/2 pada 31 Agustus 2023 yang mengatakan :

Kurikulum merdeka ini bertujuan pada pembentukan dan memperkuat karakter dan moral siswa sebagaimana yang diharapkan pemerintah dengan karakter pancasila makanya juga terdapat P5 itu dan di kementerian agama ini dinamakan P5PPRA yang juga memiliki nilai rahmatan lil alamin jadi juga memiliki karakter dengan nilai-nilai pancasila serta tidak lepas dari nilai-nilai agama. Ini merupakan bentuk trobosan mengubah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi dengan baik, serta memiliki keterampilan.

Berdasarkan hasil tersebut maka tujuan dari Kurikulum Merdeka



yang ada di MAN 2 Surakarta ini adalah mengikuti kebijakan pemerintah dengan penyesuaian perkembangan yang ada, serta mengarah pada peserta didik agar lebih kreatif, dan memiliki keterampilan serta memiliki karakter yang bagus dengan nilai-nilai pancasila dan nilai agama sebagaimana yang diharapkan.

Karena penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak, maka penulis memaparkan data dari dokumen dan para sumber terkait dengan judul penelitian ini yaitu dalam implementasi kurikulum merdeka pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Terdapat dokumen kurikulum merdeka diantaranya Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Di MAN 2 Surakarta dalam mewujudkan madrasah yang mandiri, unggul dan memiliki daya saing ilmu pengetahuan dan nilai-nilai religius yang mencerminkan hubungan batin guru dan murid dengan mengembangkan kurikulum operasional Madrasah atau kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum operasional yang digunakan di MAN 2 Surakarta dikembangkan dan dikelola oleh madrasah sendiri dan sudah mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum operasional yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah/kearifan lokal. Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di madrasah terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah,

pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran. Pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, MAN 2 Surakarta menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, modul ajar lain yang memiliki kesesuaian dan ketepatan, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran. MAN 2 Surakarta memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah.

Terdapat 3 tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan dengan waktu yang berbeda, pada tahap perencanaan dilaksanakan pada awal tahun ajaran, pada tahap pelaksanaan dilakukan pada saat proses berjalannya kegiatan mengajar selama satu tahun ajaran, dan pada tahap evaluasi ini terdapat 2 yaitu Asesmen Formatif dan Sumatif. Pada Asesmen formatif ini dilaksanakan pada awal ataupun saat proses pembelajaran dan pada asesmen sumatif dilaksanakan pada pertengahan semester ataupun akhir semester.

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X.E1 Di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta yaitu dengan guru memahami Capaian Pembelajaran (CP), kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran

(TP), dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat Modul Ajar, menyusun asesmen evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Dalam penyusunan modul ajar menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum merdeka belajar. Selain itu guru Akidah Akhlak juga mengembangkan buku modul pembelajaran (paket) Akidah Akhlak dari Kementerian Agama sebagai tambahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana W-02/GAA/3 pada 31 Agustus 2023 sebagai berikut:

“Dalam perencanaan kurikulum merdeka itu ada, CP, TP, ATP, sama Modul ajar.”

Senada dengan W-01/SWK/3 pada 31 Agustus 2023 juga berpendapat sebagai berikut:

“Kalau dikurikulum merdeka itu ada CP, TP, ATP sama Modul ajar, ATP disini menjelaskan mengenai alur pembelajarannya seperti apa, kemudian kalau modul ajar ada bagaimana proses pembelajarannya terus metode, medianya.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumen madrasah berupa ATP dan isi modul ajar yang berisi komponen-komponen berupa Identitas (Nama penyusun, nama sekolah, alokasi waktu, mapel, jumlah siswa, fase, materi pokok dan elemen), CP, Profil Pelajar Pancasila, Kompetensi awal, Sarana dan prasarana dan Target peserta didik. lebih lengkap dokumentasi bisa dilihat pada lampiran 7.

Didalam kurikulum merdeka Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan, tujuan pembelajaran adalah kompetensi yang

harus dicapai oleh peserta didik pada pembelajaran. Sedangkan alur tujuan pembelajaran merupakan alur perencanaan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan modul ajar merupakan istilah pengganti RPP yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Isi dari modul ajar memuat 3 komponen, yaitu identitas umum, komponen inti dan lampiran. Pada identitas umum berisikan identitas sekolah (nama guru mapel, nama sekolah, alokasi waktu, mata pelajaran, kelas, fase, materi pokok), kompetensi awal sebagai topik yang akan dipelajari, profil pelajar pancasila yang bertujuan pada penanaman karakter siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sarana dan prasarana, fase capaian, elemen, capaian pembelajaran, target peserta didik.

Pada komponen inti terdapat a) tujuan pembelajaran berupa capaian yang harus dikuasai peserta didik selama satu atau lebih kegiatan pembelajaran, b) pertanyaan pemantik atau pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu guru terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, c) langkah kegiatan pembelajaran, d) asesmen, e) Unit kegiatan yang menerangkan kegiatan dilakukan secara individu atau kelompok, f) pengayaan dan remedial, serta refleksi. Dan pada lampiran terdapat lembar kerja siswa, penilaian dan ringkasan materi.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan W-02/GAA/4 pada 31 Agustus 2023 sebagai berikut :

“Jadi pada modul ajar ini berisikan identitas umum, tujuan pembelajaran, capaiannya, target peserta didik, proses kegiatannya seperti itu, tidak jauh berbeda dengan RPP.”

Sama halnya dengan yang disampaikan W-03/GAL/1 pada 13 September 2023 sebagai berikut:

“Untuk modul ajar itu isinya seperti RPP mas, ada identitas umum yang berisi identitas madrasah, alokasi waktu materinya apa, terus ada CP, TP, langkah-langkah pembelajarannya, sarpras, asesmen kurang lebih itu mas...”

Pada penyusunan perangkat ajar sebagaimana W-02/GAA bahwasanya diawal pembelajaran terdapat rapat bersama dengan seluruh guru di MAN 2 Surakarta untuk perencanaan kegiatan selama satu tahun serta arahan penyusunan perangkat ajar, jadi perangkat ajar langsung disusun oleh masing-masing guru kemudian dikumpulkan kepada kurikulum sebagai administrasi yang harus dibuat oleh masing-masing guru. Selain itu juga terdapat buku paket siswa yang dibuat dan dikembangkan oleh TIM MGMP dari mapel Akidah Akhlak yang isinya juga memuat seluruh komponen yang ada pada modul ajar kurikulum merdeka.

Sebagaimana tujuan kurikulum merdeka, guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik menjadi lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran. Sebagaimana tujuan kurikulum merdeka bahwa pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator. Maka guru perlu memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi dari peserta didiknya baik dari materi, media, metode yang digunakan, serta evaluasi, yang diharapkan dapat mempermudah pencapaian tujuan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X.E1 Di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Berisi tentang proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X.E1 dilaksanakan setiap hari Kamis pada pukul 07.00-08.30 WIB.

Diawal pertemuan semester ganjil sudah dibagi kelompok dengan jumlah materi yang akan di pelajari selama 1 semester. Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X. E1 di MAN 2 Surakarta ini dibagi menjadi 8 kelompok dengan 8 materi yaitu sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah, sifat Jaiz Allah, hubuddunya, hasad, ujub, sombong dan riya'. Dengan dibaginya kelompok tersebut bertujuan agar masing-masing kelompok dapat mempersiapkan, mencari materi, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mendiskusikan untuk dipresentasikan didepan teman-temannya dan saling bertukar pikiran selama 4 kali pertemuan. Hal ini sebagaimana W-02/GAA/5 pada 31 Agustus 2023 sebagai berikut :

“Diawal dulu sudah saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah materi yang akan kita pelajari disemester ini, kemudian juga saya jelaskan bagaimana metode pembelajaran selama kedepannya, jadi anak-anak nanti mendiskusikan materi, mencari materi dan informasi dari sumber mana saja, kemudian hasilnya nanti dipresentasikan didepan teman-temannya...”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil W-04/NS/1 pada 18 Oktober 2023 yang menyatakan:

Dulu mas diawal semester itu dijelaskan oleh Pak Dana untuk

pembelajaran Akidah Akhlak kita dibagi kelompok, terus disuruh mendiskusikan dan mempersiapkan materi untuk dipresentasikan, dan disuruh buat PPT.”

Berdasarkan hasil diatas pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelompok dan materi dibagi diawal pertemuan dan disetiap pertemuan terdapat kelompok yang bertugas untuk presentasi.

Sebagaimana O-2/OPPAA pada impementasi kurikulum merdeka dan mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas X. E1 MAN 2 Surakarta dilakukan sebanyak 3 kali (31 Agustus 2023, 07 September, dan 14 September). Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak diuraikan seperti dibawah ini :

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, kegiatan pembelajaran dibuka dengan guru memberikan salam kepada siswa dan menyapanya serta menanyakan kabar, dilanjutkan dengan berdoa, tadarus dan pelantunan asmaul husna bersama-sama. Kemudian sebelum memasuki materi guru bertanya kepada siswa, apakah yang sudah diketahui oleh siswa mengenai ujub dan contoh yang dilihat pada kehidupan nyata yang mereka temui. Hal ini berdasarkan W-02/GAA/6 pada 07 September 2023 bahwasannya:

“Pada kegiatan pembukaan saya mengawali dengan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, berdo’a, tadarus, dan pelantunan asmaul husna, baru saya absen, setelah itu saya menanyakan kepada siswa mengenai pengetahuan materi pada hari tersebut”

Hal ini diperkuat oleh W-04/NS/2 pada 18 Oktober 2023

sebagai berikut:

“Saat pelajaran Akidah Akhlak biasanya diawali salam, berdoa bersama, menanyakan kehadiran siswa, dan menanyakan materi kepada kami mengenai yang akan dipelajari.”

Dari hasil diatas dapat disimpulkan mengenai kegiatan pembukaan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X.E1 MAN 2 Surakarta dilaksanakan dengan tahapan 1) Salam, 2) Menyapa Siswa, 3) Menanyakan Kehadiran siswa, 4) Berdoa, tadarus dan melantunkan asma’ul husna bersama, 5) Menyinggung materi kepada siswa.

Dari data diatas sesuai dengan hasil O-2/OPPAA/1 pada tanggal 31 Agustus 2023, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Pada tanggal tersebut semua siswa hadir kemudian bersama-sama membaca do’a, tadarus, dan asmaul husna yang dipimpin oleh ketua kelas serta diucapkan secara *jahr*. Sebelum masuk ke kegiatan inti guru menyinggung materi mengenai ujub sesuai yang diketahui oleh siswa.

Dan pada hasil O-2/OPPAA/2 pada tanggal 07 September 2023, kegiatan yang dilakukan sama, dimulai dari guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Pada tanggal tersebut semua siswa hadir kemudian bersama-sama membaca do’a, tadarus, dan asmaul husna yang dipimpin oleh ketua kelas serta diucapkan secara *jahr*. Sebelum masuk ke kegiatan inti guru menyinggung materi mengenai sombong sesuai yang diketahui oleh siswa.



Hal serupa juga dilakukan pada tanggal 14 September 2023 sesuai dengan O-2/OPPAA/3, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Pada tanggal tersebut semua siswa hadir kemudian bersama-sama membaca do'a, tadarus, dan asmaul husna yang dipimpin oleh ketua kelas serta diucapkan secara *jahr*. Sebelum masuk ke kegiatan inti guru juga menyinggung materi mengenai riya' sesuai yang diketahui oleh siswa.

## 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan Inti terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru, pada kegiatan inti diawali dengan presentasi di depan kelas dari kelompok yang bertugas pada hari tersebut sesuai dengan materinya. Setelah selesai menyampaikan materi presentasi, dibuka sesi tanya jawab dan diakhir presentasi guru menambahkan sedikit wawasan materi dan memberikan penegasan contoh materi tersebut dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan W-02/GAA/7 pada 07 September 2023 yang menyatakan bahwasanya :

“Yang dilakukan dalam kegiatan inti, siswa melaksanakan presentasi sesuai kelompok dan materi yang sudah dibagi mas, kemudian tanya jawab dan bertukar pendapat. Setelah selesai saya menambahkan sedikit.”

Hal ini diperkuat oleh W-04/NS/3 pada 18 Oktober 2023 berupa :

“Jadi pada kegiatan inti pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat kelompok yang bertugas untuk melakukan presentasi diminta untuk maju kedepan kelas dan menyampaikan materi sesuai kelompoknya, kemudian dilanjutkan tanya jawab, dan

diakhir presentasi guru menambahkan materi serta melengkapi hasil tanya jawab dari siswa.”

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan inti dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta dilakukan dengan tahapan 1) presentasi kelompok, 2) sesi tanya jawab, 3) guru menambahkan sedikit materi dari yang dipresentasikan.

Dari data diatas sesuai dengan hasil O-02/OPPAA/1 pada tanggal 31 Agustus 2023, Presentasi dilakukan oleh kelompok yang bertugas dengan materi ujub dan setelah selesai presentasi dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah selesai diskusi guru menambahkan materi dari yang sudah didiskusikan.

Dan pada hasil O-2/OPPAA/2 pada tanggal 07 September 2023, Presentasi dilakukan oleh kelompok yang bertugas dengan materi sombong dan setelah selesai presentasi dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah selesai diskusi guru menambahkan materi dari yang sudah didiskusikan.

Hal serupa juga dilakukan pada tanggal 14 September 2023 sebagaimana hasil O-1/OPPAA/3, Presentasi dilakukan oleh kelompok yang bertugas dengan materi riya' dan setelah selesai presentasi dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi. Akan tetapi pada pertemuan ini LCD yang digunakan tidak bisa difungsikan sehingga alternatif lain yang disediakan guru berupa siswa menggunakan *Handphone* masing-masing dan materi di share digrup kelas Setelah selesai diskusi guru menambahkan materi

dari yang sudah didiskusikan.

### 3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penugasan kepada kelompok yang bertugas presentasi pada hari tersebut untuk membuat proyek berupa poster yang berisikan materi yang dipresentasikan secara ringkas dan jelas. Penugasan tersebut diberi jangka waktu maksimal selama satu minggu, Kemudian guru menutup kegiatan belajar dengan salam.

Berdasarkan W-02/GAA/8 yang menyatakan bahwasaya :

“Dikegiatan penutup hanya memberikan tugas untuk membuat poster materi pada kelompok yang bertugas, dan menutupnya dengan salam.”

Pernyataan W-02/GAA/8 dikuatkan oleh hasil W-04/NS/2 yaitu :

“Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan tugas serta memberikan motivasi dan nasehat juga untuk kami, setelah itu salam.”

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan penutup dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta dilakukan dengan tahapan 1) Memberikan penugasan, 2) salam.

Dari data diatas sesuai dengan hasil O-1/OPPAA/1 pada tanggal 31 Agustus 2023, Guru memberikan penugasan berupa pembuatan poster mengenai materi yang telah didiskusikan kepada kelompok yang bertugas presentasi dan diakhiri dengan

salam.

Dan pada hasil O-1/OPPAA/2 pada tanggal 07 September 2023, Guru memberikan penugasan berupa pembuatan poster mengenai materi yang telah didiskusikan kepada kelompok yang bertugas presentasi dan diakhiri dengan salam.

Hal serupa juga dilakukan pada tanggal 14 September 2023 sebagaimana hasil O-1/OPPAA/3, Guru memberikan penugasan berupa pembuatan poster mengenai materi yang telah didiskusikan kepada kelompok yang bertugas presentasi dan diakhiri dengan salam.

c. Evaluasi Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X.E1 Di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar dari setiap peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran. Selain itu tahapan evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisien pada proses pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk mengetahui pencapaian dari pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini terdapat 2 yaitu evaluasi berupa asesmen sumatif dan asesmen formatif. Pada kurikulum merdeka ini istilah penilaian disebut dengan asesmen. Pelaksanaan asesmen guru bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk mengetahui atau mengukur

apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan bagaimanakah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru dan siswa agar tujuan dapat tercapai dengan baik. adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Evaluasi Asesmen Formatif

Asesmen ini bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk perbaikan proses belajar. Pada asesmen ini biasanya dilakukan diawal ataupun dalam proses pembelajaran. Asesmen diawal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi dan tujuan pembelajaran yang direncanakan, biasanya menggunakan asesmen diagnostik. Kemudian Asesmen didalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.

Pada asesmen formatif dinilai dari proses diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan. Hal tersebut sebagaimana W-02/GAA/9 pada 31 Agustus 2023 sebagai berikut:

“asesmen pada proses pembelajaran ini berkala ada yang di awal untuk perencanaan dan ditengah itu sifatnya penilaian didalam kelas terkait perkembangan peserta didik. Dan juga pada materi yang saya ajar ini diakhir saya berikan penugasan berupa membuat poster materi, dengan rentang waktu selama satu minggu.”

Hal tersebut dikuatkan oleh W-04/NS/1 pada 18 Oktober 2023 yang menyatakan :

“Setiap kelompok yang selesai presentasi itu diberikan tugas membuat poster berupa materi tersebut mas, dan kadang juga disuruh ngerjain soal”.

Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil O-01/OPPAA selama 3 pertemuan diakhir guru mengingatkan penugasan kepada siswa untuk membuat poster mengenai materi pada kelompok yang presentasi.

## 2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan diakhir pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Penilaian sumatif ini diambil dari ulangan harian, PTS (ASTS), dan PAS (ASAS). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh W-02/GAA/10 pada 23 Oktober 2023 sebagai berikut:

“Kalau Asesmen sumatif itu diambil dari penilaian ulangan harian itu, sama PTS dan UAS. Sama seperti kurikulum sebelumnya...”

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan W-01/WSK/5 pada 17 Oktober 2023 sebagai berikut:

“Untuk asesmen sumatif itu ada ulangan harian, PTS, UAS itu ya mas dulu namanya kalau sekarang itu menyesuaikan menjadi ASTS dan ASAS. Sebenarnya ini bukan hal yang wajib lagi, akan tetapi untuk menyamaratakan, takutnya jika tidak ada ditakutkan bapak ibu guru tidak melakukan asesmen pada siswa...”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya

asesmen sumatif yang dilakukan di MAN 2 Surakarta ini diambil pada penilaian Ulangan Harian, TAS/ASTS, dan PAS/ASAS. Adapun penjelasannya sebagai berikut

a) Ulangan Harian

Pelaksanaan ulangan harian dilakukan ketika telah selesai tujuan pembelajaran. Ulangan harian biasanya dilakukan setelah tiga atau empat kali pertemuan. Untuk soal yang digunakan pada ulangan harian menyesuaikan masing-masing guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan pada W-02/GAA/11 pada 21 Oktober 2023 sebagai berikut:

...Ulangan harian dilakukan setelah menyelesaikan materi bab, soalnya itu diambil dari LKS..”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari W-01/WSK/6 pada 17 Oktober 2023 sebagai berikut :

“...Setiap kita selesai satu TP, Tujuan pembelajaran kita juga akan melaksanakan asesmen sumatif selain PAS, PTS itu ya mas. Nah asesmen sumatif ini untuk melihat proses pembelajaran apakah ada perubahan yang di tampilkan oleh peserta didik atau tidak.”

Pernyataan diatas juga didukung oleh W-04/NS/3 pada 18 Oktober 2023 yang menyatakan:

“ Kalau Akidah Akhlak Ulangan hariannya dilakukannya setelah selesai materi 1 bab mas, soalnya diambil dari LKS..”

Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa ulangan harian pada mata pelajaran Akidah akhlak diambil setelah menyelesaikan materi 1 bab, ulangan harian dilaksanakan siswa dengan mengerjakan soal yang ada di LKS.

b) Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) dan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASTS)

Asesmen Sumatif Tengah Semester dan Asesmen Sumatif Akhir Semester ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan oleh Madrasah. Dalam pelaksanaannya tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya, akan tetapi pengerjaan soal menggunakan aplikasi exam MAN 2 Surakarta yang telah disediakan oleh Madrasah dan siswa mengerjakan menggunakan *Smartphone* masing-masing. Soal yang terdapat pada Asesmen ini berupa pilihan ganda, isian singkat, analisis gambar dan menjodohkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh W-02/GAA/12 pada 23 Oktober 2023 sebagai berikut:

“Pelaksanaan PTS, PAS ini tidak berbeda dengan sebelum-sebelumnya. siswa mengerjakan soal yang sudah disediakan...”

Pernyataan W-02/GAA/12 juga didukung oleh W-04/NS/1 pada 21 Oktober 2023:

“Kemarin UTS nya mengerjakan soal mas, menggunakan aplikasi. Kaya UNBK itu tapi ngerjainnya pakai HP masing-masing. Jadi didalam aplikasi itu ada soal dan batas waktunya juga. Nanti kalau waktunya habis itu langsung keluar sendiri mas...”

Dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwasanya pelaksanaan ASTS dan ASAS dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh madrasah. Pada pelaksanaannya menggunakan Aplikasi Exam MAN 2 Surakarta dengan *Smartphone* masing-masing siswa.



#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diambil interpretasi sebagai berikut:

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023. Pada awal pelaksanaan kurikulum merdeka ini hanya dilaksanakan dikelas X saja dan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan K-13. Dan ditahun ajaran baru ini memasuki tahun ajaran 2023/2024 kurikulum merdeka telah dilaksanakan dikelas X dan XI dan untuk kelas XII masih melanjutkan K-13. Adapun pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat berfikir secara mandiri dan lebih aktif secara kreatif dalam pembelajaran dikelas serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk jam pembelajaran Akidah Akhlak dialokasikan setiap minggu satu kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan terdapat tahapan-tahapan yang dilalui oleh guru dan peserta didik. Diantara tahapan-tahapan itu meliputi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi (Buna'i, 2021: 59-68). Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan kurikulum merdeka dikelas X.E1 MAN 2 Surakarta meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta

Menurut Buna'i (2021:59-68) perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode dan media yang digunakan, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki, jumlah peserta didik, alokasi waktu pembelajaran, serta sumber belajar yang dapat digunakan.

Adapun perencanaan untuk pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 di MAN 2 Surakarta adalah guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan membuat Modul ajar. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan pada setiap mata pelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah alur perencanaan pembelajaran untuk satu tahun ajaran. Dan modul ajar sendiri merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menyusun rencana pembelajaran Guru Akidah Akhlak di

MAN 2 Surakarta melakukan rapat bersama dengan guru-guru madrasah pada awal tahun pelajaran untuk menyusun kegiatan selama satu tahun dan arahan dalam penyusunan perangkat ajar. Dalam penyusunan perangkat ajar ini dilaksanakan secara mandiri oleh guru-guru di MAN 2 Surakarta tanpa berkolaborasi dengan madrasah lainnya, karena salah satu adanya kurikulum merdeka ini juga disesuaikan dengan kebutuhan disekolahnya masing-masing namun tetap dengan panduan yang telah diberikan oleh Kementerian Agama.

Dalam proses penyusunan ini berupa menganalisis CP yang diberikan oleh pemerintah yang disusun ke TP. Dalam menyusun TP guru perlu memperhatikan karakteristik, potensi, kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik di madrasah. Kemudian menyusun alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Untuk alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak sendiri adalah 72 JP pertahun atau 2x45 menit atau 2 JP perminggunya. Setelah menentukan alokasi waktu pembelajaran kemudian kemudian guru menyusun alur tujuan pembelajaran. Dimana ATP tersebut adalah alur materi pembelajaran yang akan di sampaikan terlebih dahulu berdasarkan TP yang telah di susun. Setelah menyusun ATP guru menyusun modul ajar atau sebutan baru untuk RPP di kurikulum 2013. Modul ajar sendiri dibuat berdasarkan kreatifitas dari sekolah masing-masing karena memang tidak terdapat format khusus dari pemerintah. Namun dalam penyusunan tersebut guru perlu memperhatikan setiap komponen yang harus ada di dalam modul ajar

kurikulum merdeka.

Dalam modul ajar memuat tiga komponen yakni informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Adapun dalam informasi umum meliputi identitas sekolah (nama guru mapel, nama sekolah, alokasi waktu, mata pelajaran, fase, materi pokok, elemen), capaian pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila (PPP), kompetensi awal, sarana dan prasarana, target peserta didik. pada informasi umum di modul ajar ini belum tertera model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kemudian dalam komponen inti terdapat tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi. Di bagian lampiran terdapat lembar kerja peserta didik dan ringkasan materi, dan belum terdapat glosarium dan daftar pustaka.

Jika melihat dari sisi komponennya, RPP di kurikulum 2013 dengan modul ajar kurikulum merdeka isinya hampir serupa namun terdapat beberapa perbedaan yang menonjol diantara keduanya seperti: pada komponen informasi umum, pada RPP K13 terdapat KI, KD, dan indikator pencapaian kompetensi sedangkan pada modul ajar cukup di kenal dengan istilah CP. Selanjutnya pada RPP terdapat nilai karakter seperti nilai religius, jujur, mandiri, gotong royong, dan sebagainya, sedangkan pada modul ajar lebih di kenal sebagai Profil Pelajar Pancasila yang merupakan tujuan utama dari kurikulum merdeka ini yakni membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan PPP.

Kemudian pada komponen inti di RPP K13 hampir serupa dengan

modul ajar kurikulum merdeka seperti pada tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, penugasan dan remedial, serta refleksi. Sedangkan untuk perbedaannya pada modul ajar terdapat pertanyaan pemantik namun dalam RPP K13 tidak ada. Kemudian pada asesmen atau penilaian dimana pada modul ajar terdapat asesmen awal atau lebih dikenal dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik peserta didik sebagai acuan perencanaan pembelajaran sedangkan pada RPP tidak mengenal yang namanya asesmen diagnostik. Dan untuk komponen lampiran sendiri juga hampir serupa antara RPP dan modul ajar.

Dalam modul ajar terdapat Profil Pelajar Pancasila (PPP) dimana PPP ini merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik pada setiap akhir tujuan pembelajaran yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila dan nilai-nilai Agama. Jadi pada setiap akhir tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran maka diharapkan peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai dan perilaku sebagai cerminan karakter pelajar Pancasila dan nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PPP terdapat enam dimensi karakter yang harus dicapai oleh peserta didik seperti Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis.

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal agar perangkat ajar yang dibuat dapat meningkatkan

keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan atau menyesuaikan dengan kondisi peserta didik baik dari segi materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan. Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X. E1 MAN 2 Surakarta sendiri metode yang biasa digunakan adalah Pair-Think-Share (PTS) dan jigsaw. Namun terkadang pemilihan metode pembelajaran tersebut juga di sesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Apabila situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut maka guru perlu menyiapkan alternatif lainnya. Selain metode, guru dalam merencanakan pembelajaran perlu memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Karena pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik atau berdiferensiasi maka media yang digunakan pun tentunya sesuai dengan yang disukai oleh peserta didik namun juga melihat situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta media yang biasanya digunakan adalah buku paket dan PPT.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta

Menurut Rusman (2017:503) kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a Kegiatan pendahulaun

Menurut Rusman (2017:503) tahap kegiatan pendahuluan guru dapat membuka pelajaran dengan salam, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, kegiatan awal juga dapat diisi dengan memberikan pre test kepada peserta didik untuk mengingat kembali materi yang pernah disampaikan sebelumnya.

Adapun tahap pendahuluan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X. E1 di MAN 2 Surakarta adalah guru membuka dengan salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan melanjutkannya dengan tadarus bersama-sama dan pembacaan asmaul husna. Setelah selesai kemudian guru memeriksa kehadiran para siswa. Pada saat memeriksa kehadiran siswa guru memanggil nama mereka satu per satu dan siswa maju ke depan untuk mengumpulkan *Handphone* di almari yang telah disediakan dan boleh diambil ketika sudah jam pulang. Kemudian sebelum memasuki materi pembelajaran guru sedikit menyinggung materi yang akan dibahas pada hari itu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan di kelas X.E1 ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan sebagaimana

menurut Rusman, seperti pemberian motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta pretest awal untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelum memasuki materi baru.

b. Kegiatan inti

Menurut Rusman (2017:503) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif dalam menuangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun dalam kegiatan inti ini dapat menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti kegiatan observasi, menanya, eksperimen, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Pada kegiatan inti pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 di MAN 2 Surakarta guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok sesuai dengan materi yang telah dibagi, dalam melakukan presentasi siswa juga diminta untuk memberikan contoh mengenai materi tersebut dan setelah pemaparan presentasi dibuka sesi tanya jawab. Kemudian guru memberikan informasi tambahan terkait materi tersebut dan mengingatkan kepada kelompok yang bertugas untuk membuat



poster berisi materi yang telah dipresentasikan dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Dari pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan inti pada proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 ini guru menggunakan metode pembelajaran seperti Pair-Think-Share (PTS), dan jigsaw

Dalam penggunaan metode pembelajaran jigsaw peserta didik saling berdiskusi untuk membahas dan bekerjasama untuk mencari materi pembelajaran yang telah dibagi melalui berbagai sumber. Hasil dari diskusi pada kelompok dipresentasikan didepan teman-temannya dan dibuka sesi tanya jawab untuk saling bertukar pendapat. Pembelajaran ini diharapkan dapat melatih keterampilan siswa dan agar siswa dapat aktif selama kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan inti pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 di MAN 2 Surakarta telah sesuai dengan kegiatan inti menurut Rusman dimana metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kondisi dari peserta didik. Sebagaimana tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, menantang dan aktif dalam proses pembelajaran Hal tersebut cukup bagus dilakukan mengingat penggunaan metode dan model pembelajaran memang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi dari peserta didik. Namun jika melihat karakteristik dari pembelajaran kurikulum merdeka yakni berpusat kepada peserta didik atau berdiferensiasi.

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensi. Karena menurut hasil pengamatan, Dimana guru masih memberikan penugasan yang sama dan tidak terdapat asesment diagnosis diawal.

Kemudian dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 guru masih menggunakan media yang sama kepada setiap peserta didik dalam menyampaikan materi. Seperti pada setiap pertemuan guru hanya menggunakan satu media pembelajaran saja, padahal jika melihat karakteristik dari pembelajaran kurikulum merdeka yang berdiferensiasi guru perlu melakukan asesmen diagnosis untuk mengetahui karakter siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan, serta minat siswa. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan seluruh siswa dapat belajar dan memahami materi yang diajarkan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru menyediakan beberapa alternatif media yang harus digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan minat dan kebutuhan dari siswa seperti pada peserta didik yang suka audio-visual maka guru harus menyediakan media berupa video yang berkaitan dengan materi dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup Menurut Rusman (2017: 503) dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama-sama atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan materi yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan penutup juga dilakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, memberikan umpan balik, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, pengayaan, maupun layanan bimbingan konseling.

Pada kegiatan penutup pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 di MAN 2 Surakarta hanya dilakukan dengan guru mengingatkan tugas pembuatan poster kepada kelompok yang bertugas kemudian menutup dengan salam. Sedangkan pada teori Rusman (2017:503). Pertama guru mengevaluasi rangkaian kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi dapat dilakukan dengan tes formatif seperti melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan pada hari itu untuk melakukan pemeriksaan pencapaian peserta didik. Kedua, guru melakukan refleksi, memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran hari itu. Ketiga melakukan kegiatan tindaklanjut seperti memberikan tambahan tugas atau latihan. Dan keempat menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

Pada tahap kegiatan penutup ini belum semua dilakukan

seperti teori yang disampaikan oleh Rusman (2017: 503). Hanya memberikan penugasan kemudian menutupnya dengan salam. Akan lebih baik apabila kegiatan penutup di isi dengan refleksi, umpan balik, evaluasi pembelajaran dan kekurangan pada proses pembelajaran, dan memastikan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari untuk memperbaiki, mempertahankan ataupun meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

3. Evaluasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka di kelas X.E1 MAN 2 Surakarta

Menurut Buna'i (2021: 59-68) tahapan kegiatan evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kemajuan belajar dari setiap peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Selain itu tahap evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisien proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada tahap evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 dilakukan dengan dua bentuk yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Tujuan diadakannya evaluasi dengan cara-cara tersebut agar guru dapat mengetahui sejauhmana peserta didik memahami pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana perbedaan di setiap kelas setiap peserta didik untuk perbaikan pembelajaran ke depan. Adapun penjelasan dari evaluasinya adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi asesmen formatif

Menurut Yogi Anggraena, dkk, (2022: 26-27) asesmen

formatif adalah asesmen yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif dibagi menjadi dua yaitu asesmen formatif diawal dan didalam proses pembelajaran. Asesmen yang dilakukan diawal pembelajaran ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor. Asesmen formatif diawal pembelajaran ini biasanya mengacu pada hasil asesmen diagnostik. Dimana melalui hasil asesmen diagnostik tersebut guru dapat menyesuaikan dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Adapun asesmen formatif yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 di MAN 2 Surakarta adalah dengan asesmen formatif di dalam pembelajaran. asesmen formatif di dalam pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 di MAN 2 Surakarta adalah guru mengamati atau memberikan tugas baik kelompok maupun individu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Bentuk penugasan kelompok maupun individu berupa proyek atau analisis.

Pada asesmen formatif yang dilakukan oleh guru hanyalah asesmen didalam pembelajaran pada awal pembelajaran tidak dilakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik, sebagaimana

pada kurikulum merdeka yang mengarah pada kebutuhan, minat serta kondisi siswa.

b. Evaluasi asesmen sumatif

Menurut Yogi Anggraena, dkk, (2022: 26-27) asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Adapun asesmen sumatif pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka kelas X.E1 adalah Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Pada pelaksanaan ulangan harian dilakukan setelah tiga atau empat kali pertemuan. Bentuk dari soal ulangan harian berupa mengerjakan soal dibuku LKS atau dibuat oleh guru sendiri. Sedangkan PTS dan PAS yang istilahnya berganti menyesuaikan perubahan istilah dikurikulum merdeka menjadi ASTS dan ASAS. Asesmen ini dilaksanakan pada tengah dan akhir semester. Untuk jadwal pelaksanaan mengikuti kalender akademik Madrasah, untuk bentuk soalnya biasanya dibuat oleh guru dan peserta didik mengerjakan soal tersebut pada aplikasi Exam MAN 2 Surakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X E1 di MAN 2 Surakarta yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terpenuhi, karena dalam kurikulum Merdeka terbilang baru dan membutuhkan proses secara bertahap yang harus berjalan dari awal.

Dalam menerapkan kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X E1 MAN 2 Surakarta terdapat tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak guru melaksanakan rapat pada awal tahun untuk mendapatkan arahan penyusunan perencanaan pembelajaran selama satu tahun bersama dengan guru-guru yang lain. Kemudian dalam penyusunan perangkat ajar diawali dengan guru menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan dianalisis untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Setelah itu menyusun asesmen evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Guru mengembangkan buku paket modul ajar pembelajaran Akidah Akhlak dari kementrian agama dengan menyesuaikan pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat 3 tahapan yang dilalui diantaranya pembukaan, inti dan penutup. Pada kegiatan Pendahuluan terdapat salam, Guru menyapa siswa, menanyakan kabar siswa, Berdoa, Tadarus dan melantunkan asmaul husna, absensi, Guru terkadang memberikan apersepsi awal dengan mereview materi pertemuan sebelumnya, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian pada tahapan kedua pada pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan inti berupa siswa presentasi, dilanjutkan tanya jawab (diskusi/bertukar pendapat), dan guru menambahkan wawasan materi. Dan pada kegiatan penutup Guru memberikan penugasan kepada kelompok yang bertugas presentasi pada hari tersebut dengan jangka waktu yang telah disepakati yaitu maksimal 7 hari setelah presentasi, Guru menutup kegiatan belajar dengan salam.

Pada tahapan evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum merdeka disebut dengan istilah asesmen yang terbagi menjadi 2 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada asesmen yang dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta ini dirincikan dengan Asesmen Formatif yang dilakukan ditengah/pada saat proses pembelajaran dinilai dari pengamatan guru ataupun proses diskusi kelompok, Proses presentasi, Penugasan hasil karya untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Dan asesmen formatif pada awal pembelajaran tidak ada. Untuk Asesmen Sumatif dilakukan setelah dinilai dari ulangan harian, PTS (ASTS), PAS (ASAS). Pada asesmen sumatif yang diambil dari ulangan harian dilakukan setiap siswa telah menyelesaikan materi 1 bab dengan soal diambil



dari LKS dan untuk asesmen sumatif tengah maupun akhir biasanya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah. Dengan Aplikasi yang telah dirancang/disediakan oleh madrasah dan siswa mengerjakan menggunakan *Handphone* masing-masing dengan waktu yang telah diatur dalam aplikasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X E1 MAN 2 Surakarta perlu adanya peningkatan lebih baik lagi, dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi, pada tahapan perencanaan guru perlu memilih media belajar yang tepat dan maksimal untuk peserta didik sesuai ketersediaan sarana dan prasarana madrasah dan juga disesuaikan dengan karakter siswa baik dari segi minat dan bakat berdasarkan pada asesmen awal yang dilakukan pada siswa. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka, guru belum melaksanakan kurikulum merdeka dengan maksimal karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdifferentiasi guru belum sepenuhnya melaksanakan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

- a. Meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka, dengan memastikan bahwa seluruh guru di MAN 2 Surakarta sudah paham dan mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagaimana mestinya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- b. Mengadakan pelatihan kepada guru dan karyawan di MAN 2 Surakarta

2. Bagi guru Akidah Akhlak

- a. Hendaknya guru memanfaatkan media belajar secara aplikatif dan maksimal, supaya peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya.
- b. Hendaknya guru melaksanakan asesmen awal dalam pembelajaran akidah akhlak untuk mengetahui karakteristik siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi peserta didik kelas X MAN 2 Surakarta

Hendaknya lebih fokus dalam memahami materi, aktif dalam mencari informasi sumber belajar terkait materi Akidah Akhlak, dan belajar berpikir secara kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acim, S. A., & Fikri, M. (2021). *Arba'in Hadis (perspektif Ontology Dakwah)*. (Mataram: Sanabil)
- Ali, Muhammad Daud. (2000). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 107-108. <https://doi.org/2684-8872>
- Anita Jojor, dan Hotmaulina S. (2022). "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisa Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5159-5160. <https://edukatiforg.index.php/edukatif/article/view/3106/pdf>
- Astawa, I. B. M., (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. (1 ed). Rajawali Pers.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- B Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daga, A.T. (2021). "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3) 1075-1090. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/1279/880/5508>
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, dan Isnayni Rahmah. (2022). "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *ANALYTICA ISLAMICA 11(2)* 395-396. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/14101/6164>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://pusdiklatnas.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"*.68-74
- Haidar Putra Daulay, dkk. (2012). *Pendidikan Islam dalam mencerdaskan bangsa*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta. 2012)

- Hendyat Soetopo. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Wawancara Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihsan, Hamdani, dan A. Fuad Ihsan. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jannah, Faridatul, Thooriq Irtifa, Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra. (2022). "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy : Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*. 4(2). <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/download/36/32>
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. PSKP Kemendikbudristek. <https://pskp.kemendikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Kurikulum Dalam Rangka Peemulihan Pembelajaran*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan\\_KeputusanKemdikbudristek\\_No.56\\_ttg\\_PedomanPenerapanKurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan_KeputusanKemdikbudristek_No.56_ttg_PedomanPenerapanKurikulum.pdf)
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Kemendikbud Ristek. <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Keputusan Menteri Agama No. 183 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Keputusan Menteri Agama No. 347 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://sikurma.go.id>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, dan Suprapno. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, dan Rita Sulastini. (2023). "Analisa Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Binna Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal*

*Ilmiah Mandala Edukasi (JIME)* 9 (1), 317.  
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/4589/3308>

Milles, M.B, Huberman, A.M, dan SalDana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.*

Mohammedi. (2016). “Perubahan Kurikulum di Indonesia.” *RAUDHAH* Vol. IV No. 1: 68.  
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.co.id/index.php/raudhah/article/view///61>

Moloeng. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Munthe, Mondang. (2020). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial.” *Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 14(2), 279.*  
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/626/590>

Nurhasanah, S., Jayadi, A. Sa'diyah R., Syafrimen., (2019). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Edu Pustaka

Oemar hamalik, proses belajar mengajar, jakarta: bumi aksara, 2005, h. 65

Patricya, A., Putra, A. D., Salsabila, M. G. A., Adha, F. I., dan Fuadi, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(1), 60-61.  
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1974>

Patton, dan Michael Quin. (1987). *Qualitative Evaluation Methods Beverly.* Hills: Sage Publication.

Pillawaty, Sinta Sri, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi, dan Abdan Syaefan Syakuro. (2023). “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Shibghoh : Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* Vol.1: 610.  
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>

Qolbiyah, Aini. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 47. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4: 6318.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>

Rahayubi, Heri (2012), *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik,*

(Bandung: Nusa Media)

- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration*. 3(8), 1007-1010. <https://jurnalsyntaxadmiraation.com/index.php/jurnal/view./471/800>
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Shubhie, Dr. H Muhiyi. (2023). *Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Subandiyah. (1993). *pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta, Grafindo Persada
- Susanti Sufyadi, dkk., (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Syarifah. (2019). "Active Learning Teach Like Finland." *Jurnal Qiro'ah*. 9(1), 85-99. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/97>
- Ubabuddin. (2019). "Hakikat Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Edukasi*. 5(1), 18-27. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/esukatif/article/>
- Wahyuni, Siti. (2022). "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6), 13408. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12696>
- Yusun, H. Mahmud. (1972). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zahrudin A R, dan Hasanudin Sinaga. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad

# LAMPIRAN

*Lampiran 1***Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya madrasah aliyah negeri 2 surakarta
2. Letak geografis madrasah aliyah negeri 2 surakarta
3. Visi, misi, dan tujuan madrasah aliyah negeri 2 surakarta
4. Keadaan guru madrasah aliyah negeri 2 surakarta
5. Keadaan siswa madrasah aliyah negeri 2 surakarta
6. Foto pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta
7. Buku Modul pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Surakarta



**Lampiran 2****Pedoman Observasi**

1. Pengamatan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak oleh pendidik
2. Pengamatan apakah pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran yang ditetapkan
3. Pengamatan terhadap kegiatan persekolahan yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Wawancara**

##### **A. Waka Kurikulum MAN 2 Surakarta**

1. Sejak kapan penggunaan kurikulum Merdeka belajar ini diterapkan?
2. Apa yang diketahui tentang kurikulum Merdeka belajar?
3. Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka ini?
4. Bagaimana perencanaan kurikulum Merdeka belajar di MAN 2 Surakarta?
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di MAN 2 Surakarta?
6. Apa saja persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum Merdeka belajar di MAN 2 Surakarta?
7. Bagaimana dengan alokasi waktu dalam pembelajaran kurikulum Merdeka belajar?
8. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar?
9. Apakah guru sudah mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka?
10. Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dikelas?
11. Apakah ada perubahan yang dirasakan setelah melaksanakan kurikulum merdeka?
12. Apakah guru wajib menyusun perangkat pembelajaran?
13. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar?
14. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran di MAN 2 Surakarta?
15. Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar di MAN 2 Surakarta?

**B. Guru Akidah Akhlak**

1. Apakah yang bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?
2. Tujuan dari kurikulum merdeka menurut yang bapak ketahui itu seperti apa?
3. Adakah pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh madrasah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka?
4. Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka ini?
5. Bagaimana penyusunan persiapan program pembelajaran Akidah Akhlak?
6. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
7. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
8. Bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran?
9. Buku apa saja yang digunakan untuk panduan dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Surakarta?
10. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
11. Faktor pendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka?
12. Faktor penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka belajar?
13. Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi?

**C. Siswa MAN 2 Surakarta**

1. Apa saja materi yang sudah diberikan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak?
2. Apakah guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan materi?
3. Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pembuka, kegiatan inti dan penutup?
4. Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif dikelas?
5. Apa media pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru selama mengajar?
6. Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran Akidah Akhlak dikelas?
8. Apakah guru memberikan tugas? Jika ada tugas dalam bentuk apa?
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas? Seperti apakah kegiatannya?
10. Apakah ada proyek yang dibuat dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
11. Bagaimanakah perasaan anda saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka ini?

**Lampiran 4****FIELD-NOTE**

Kode : 01

Judul : Wawancara Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2  
Surakarta

Subyek : Bu Yeni (Staff Kurikulum MAN 2 Surakarta)

Tempat : Depan Ruang Guru MAN 2 Surakarta

Waktu : Kamis, 31 Agustus 2023 jam 13.00 – 14.00 WIB

Peneliti : Sejak kapan penggunaan kurikulum Merdeka belajar ini diterapkan?

Bu Yeni : Sejak awal tahun ajaran 2021/2022, dan ini sudah tahun ke-2 dalam penerapan Kurikulum Merdeka

Peneliti : Apa yang diketahui tentang kurikulum Merdeka belajar?

Bu Yeni : Menurut saya, Merdeka disini bukan berarti kita memberikan

kebebasan kepada siswa untuk mereka belajar sesuai kemauannya sendiri, kita ambil dari sisi siswa terlebih dahulu, mereka disini adalah untuk dia bisa mulai menggali potensi sejak dini sesuai dengan minat bakatnya, kemudian dia juga diberikan kesempatan untuk eksplorasi yang lebih luas, baik itu eksplorasi terhadap materi pembelajaran, karya-karya yang dia hasilkan, maupun penugasan. Siswa juga diberikan pemahaman terhadap karakter Pancasila. Kalau dilihat dari sisi guru, merdeka untuk guru itu adalah merdeka dengan bisa memberikan pembelajaran yang berdifferentiasi sesuai dengan kebutuhan siswanya, jadi guru bukan lagi menjadi sumber utama belajar, tetapi guru bisa menjadi fasilitator, menjadi teman, mengarahkan, membimbing, dan seterusnya. Jadi bukan ketika pembelajaran pusatnya ada pada guru. Guru juga harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dll. Yang disesuaikan dengan potensi sekolahnya masing-masing. Kalau dilihat dari sisi pihak sekolah, Merdeka bagi sekolah itu artinya sekolah itu bisa merancang kurikulum sendiri yang mungkin akan berbeda dengan sekolah lain, jadi kurikulum yang dirancang itu disesuaikan dengan potensi sekolahnya masing-masing. Misalnya, MAN 2 Surakarta ini mempunyai potensi yang mana letak sekolahannya dekat dengan kota dan berada ditengah kota, maka pembelajarannya mungkin bisa menerapkan pembelajaran yang lebih menggali daerah-daerah perkotaan, mungkin juga MAN 2 Surakarta mempunyai guru dengan kualifikasi di bidang yang berbeda dengan sekolah lain

maka kita bisa menyesuaikan, mungkin disini belum ada pembelajaran antropologi karena kita engga punya guru antropologi, tetapi disekolah lain mereka punya guru antropologi, jadi mereka bisa merancang kurikulum itu misalnya. Merdeka disini itu kita Menyusun perencanaan sesuai jumlah dari potensi sumber daya alam dan manusianya yang ada disekolah. Setiap sekolah tidak sama karena memang disusun dan disesuaikan dengan sekolahannya masing-masing walaupun secara umum rambu-rambunya sama tetapi kemudian untuk implementasinya menyesuaikan sekolah masing-masing.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar?

Bu Yeni : Sudah mas, insyallah prasarana kita lengkap sesuai dengan yang di butuhkan oleh pengajar sejauh ini ada

Peneliti : Bagaimana dengan alokasi waktu dalam pembelajaran kurikulum Merdeka belajar?

Bu Yeni : kalau alokasi perminggunya itu ada 51 jam pelajaran yang dikurangi dalam satu tahunnya itu nanti akan diambil 90 jam pelajaran untuk projec. Misalkan kayak gini, guru-guru agamakan mendapatkan 2 jam pelajaran, nah biasanya satu jamnya dipakai untuk projek, atau misalnya guru mendapatkan 3 jam pelajaran yang 1 jam digunakan untuk projec.

Peneliti : Bagaimana perencanaan kurikulum Merdeka belajar di MAN 2 Surakarta?

Bu Yeni : kalau perencanaannya setiap awal tahun pembeajarannya kita menyusun KOSP, kalau jaman dulu KTSP itu dik13, kalau sekarang itu Kurikulum Operasional Madrasah, nah didalam KOSP itu berisi seluruh perencanaan pembelajaran selama satu tahun. Dimulai dari alokasi waktu, mata pelajaran yang diajarkan, kemudian sarprasnya.. semua itu ada, ibaratkan sebagai kitabnya.

Peneliti : Bagaimanakah sejarah adanya kurikulum merdeka di MAN 2 Surakarta

Bu Yeni : Karna waktu itu kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru dan belum dilaksanakan secara serentak oleh sekolah-sekolahan, jadi waktu itu MAN 2 Surakarta merupakan madrasah yang sudah membuat perencanaan project dan sudah siap untuk melaksanakan kurikulum Merdeka sehingga kami berani mengajukan ke kemenag dan akhirnya disetujui oleh kemenag.

Peneliti : Apa yang menjadi tujuan diterapkannya kurikulum Merdeka di MAN

2 Surakarta?

Bu Yeni : Kalau tujuannya secara umum kita mengikuti perubahan kurikulum yang sudah dirancang oleh pemerintah. Kemudian kalau secara khusus di MAN 2 Surakarta sendiri yang pertama kita mengikuti perkembangan Pendidikan, kemudian yang kedua dikurikulum Merdeka itukan Pendidikan karakter sangat ditekankan terutama dalam projec P5, melalui projec P5 itu karakter-karakter pancasila dikembangkan, jadi supaya peserta didik kita itu memiliki karakter Pancasila yang diharapkan oleh pemerintah.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di MAN 2 Surakarta?

Bu Yeni : Kalau untuk pelaksanaan kurikulum merdeka yang ada di man 2 ini berjalan sesuai aturan yaaa, kita sudah sesuaikan juga dengan KMA yang ada. Kemudian kita sudah menyesuaikan alokasi waktu, dan semua dapat berjalan dengan baik.

Peneliti : Apa saja persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum Merdeka belajar di MAN 2 Surakarta?

Bu Yeni : Untuk persiapannya mas, biasanya kita membentuk tim terlebih dahulu ya mas, kemudian tim itu nantinya kita arahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan/bimbingan teknis secara gamblang terkait kurikulum merdeka. Kemudian setelah tim itu mengikuti bimtek, akan diseminasi/sering dengan guru-guru lain di MAN 2. Selain itu biasanya diawal tahun ajaran ada wrkshop dengan seluruh guru, baik itu terkait dengan rencana kurikulum, metode dll. Setelah itu kita memasuki tahun ajaran baru kita melakukan penyusunan sk pembagian tugas, jadwal dan ketika sudah masuk ajaran baru maka guru menjalankan porsinya sesuai SK pembagian tugas.

Peneliti : Apakah guru sudah mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka?

Bu Yeni : Sudah mas, sejak tahun ajaran kemaren tahun 2022/2023 dari MAN 2 Sudah beberapa kali melakukan IHT, Worksop dan Semacam seminar itu dari MAN 2. Dan secara mandiri saya mengamati dari bapak/ibu guru sudah banyak mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh balai-balai diklat kemenag sendiri. Ditahun ajaran kemarin terdapat workshop 2 kali diawal tahun pembelajaran, biasanya dibulan juni 2 kali, sekitar maret ada evaluasi, revleksi dan seterusnya.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar?

Bu Yeni : Evaluasinya biasanya kepada guru kemudian imbasnya biasanya kesiswa juga. kalau untuk guru itu ada namanya supervisi untuk membuat PKG (Penilaian Kinerja Guru), jadi yang dinilai itu perangkat pembelajarannya, administrasi, proses pembelajarannya, sama evaluasi pembelajarannya. Kapan guru itu melakukan penilaiannya atau tidak, dan seterusnya.

Peneliti : apakah guru wajib menyusun perangkat pembelajaran?

Bu Yeni : Iya wajib mas, karena itu memang tugas guru diawal tahun ajaran baru

Peneliti : Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran di MAN 2 Surakarta?

Bu Yeni : kalau bicara faktor pendukung, di MAN 2 Surakarta mempunyai sumber daya manusia yang kualifikasinya juga baik, guru sertifikasinya banyak, guru pns, guru p3k, guru honorer, mereka siap untuk belajar. Selain itu sarana dan prasarana insyaallah kita lengkap, dari sisi lokasi kita strategis di pusat kota sehingga ketika kita mau pembelajaran kontekstual diluar kelas mudah, kita juga punya tim yang solid saling membantu dan bekerjasama, kepala madrasah sangat support.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar di MAN 2 Surakarta?

Bu Yeni : Untuk hambatannya siswa yang mempunyai latar belakang yang beragam/berbeda-beda menjadikan sebuah tantangan yang besar, karena siswa di MAN 2 Surakarta ini tidak hanya dari Surakarta saja, tapi juga ada yang dari luar kota, terutama yang boarding school. Berasal dari keluarga yang beragam, budaya yang berbeda, jadi kita butuh penyesuaian. Mengenai Pembiayaan antara dikemenag dan di dinas itu berbeda, kalau di dinas itu semua pembiayaan tercover oleh Dana BOS, kalau dikemenag itu Dana BOS itu hanya 20% jadi kalau kita akan mengadakan kegiatan kita butuh support dari komite, kita butuh sponsor dan lain sebagainya. Kemudian tantangan lain dari guru itu beberapa mengenai teknologi itu juga perlu di support lagi, ada pandangan yang kemudian membuat mereka itu tidak mengikuti perubahan mas.



## FIELD-NOTE

- Kode : 02
- Judul : Wawancara Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Subyek : Pak Dana Wahyu Prasetya, M.Pd.I (Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak)
- Tempat : Depan Ruang Guru MAN 2 Surakarta
- Waktu : Kamis, 31 Agustus 2023 jam 09.00 – 10.00 WIB
- 
- Peneliti : Sejak kapan penggunaan kurikulum Merdeka belajar ini diterapkan di MAN 2 Surakarta?
- Pak Dana : Sejak awal tahun ajaran 2021/2022 mas, dan ini sudah tahun ke-2 dalam penerapan Kurikulum Merdeka
- Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum Merdeka?
- Pak Dana : menurut saya kurikulum Merdeka itu adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- Pak Dana : Pelaksanaannya sesuai dengan yang ada dilapangan mas, jadi kalau di akidah akhlak siswa dibagi kelompok dan materi, setelah itu mereka mencari materinya dari berbagai sumber kemudian membuat ppt dan dipresentasikan didepan temen-temennya
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- Pak Dana : ada buku teks dan buku non teks dan juga menggunakan ppt mas kalau saya
- Peneliti : Bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran?
- Pak Dana : kalau cara yang saya lakukan ya mas, itu dengan memberikan penjelasan yang mudah mereka tangkap dan pahami, kemudian menggunakan media pembelajaran agar lebih membantu siswa untuk mudah dalam memahami materi dan tidak gampang bosan dan juga biasanya akan ada pembuatan produk dari pembelajaran yang sudah dilakukan, seperti pamvlet ataupun banner atau yang lainnya.
- Peneliti : Buku apa saja yang digunakan untuk panduan dalam pembelajaran Akidah akhlak di MAN 2 Surakarta?

Pak Dana : ada buku LKS dan juga buku paket dari kemenag

Peneliti : Bagaimanakah evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Pak Dana : baik, jadi dalam kurikulum merdeka ini menggunakan penilaian non akademik, dengan penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap pencapaian peserta didik, kemudian menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam P5PPRA, tidak terdapat pemisahan antara nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan

Peneliti : Faktor pendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka?

Pak Dana : untuk faktor pendukungnya alhamdulillah sejauh ini semua guru bisa saling kerja sama dalam melaksanakan kurikulum ini mas dan bagi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa juga bisa mulai menyesuaikan, termasuk dalam pembuatan projek ini siswa juga antusias dan saya rasa juga dilakukan secara maksimal

Peneliti : Faktor penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka belajar?

Pak Dana : terdapat kendala mas dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni adanya keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber yang lainnya

Peneliti : Bagaimana cara yang ditempuh untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi?

Pak Dana : dengan memanfaatkan yang ada mas, disesuaikan dengan kebutuhan mengajar, apabila belum ada yaa kita sebagai guru mencari alternatif lain yang sekiranya tetap bisa mendukung pemahaman siswa dalam memahami materi.

### FIELD-NOTE

Kode : 03  
 Judul : Wawancara Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak  
 Subyek : Bu Putri (Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak)  
 Tempat : Depan Ruang Guru MAN 2 Surakarta  
 Waktu : Senin, 11 September 2023 jam 13.00 – 14.00 WIB

Peneliti : Apakah yang ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka?

Bu Putri : Kurikulum merdeka ini merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah mas. Yang mana setau saya kurikulum merdeka ini adanya proyek itu, P5PPRA. Terus juga kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada anak dalam mencari materi belajar. Jadi anak akan lebih aktif dan kreatif juga.

Peneliti : adakah pelatihan-pelatihan yang diadakan madrasah untuk guru?

Bu Putri : ada mas, biasanya itu dilaksanakan diawal tahun ajaran, kemarin itu kalau gak salah ada 3 kali.

Peneliti : Apa yang harus disiapkan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka?

Bu Putri : yang disiapkan ada CP, TP, ATP, Modul ajar seperti itu. Hampir sama kok dengan kurikulum sebelumnya hanya beda nama.

Peneliti : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Bu Putri : Kalau saya seperti biasa mas, masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan mnyapa peseta didik. Terus berdoa bersama, melakukan apersepsi awal. Kemudian siswa saya suruh membaca terlebih dahulu, karena inikan kurikulum merdeka yaa jadi juga kami sesuaikan dengan kebutuhan anak. akan tetapi juga mengarah pada bagaimana agar anak dapat paham dengan materi pada pertemuan itu.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Bu Putri : ada Buku Paket, Modul Ajar, dan Video. Disesuaikan dengan materinya mas.

Peneliti : adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka?

Bu Putri : ada mas, pasti ada yaa, tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu bisa mulai memahami.

Peneliti : Bagaimana penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Bu Putri : Penilaian saya ambil dari ulangan harian, tugas presentasi, Uts, Uas dan tugas lainnya mas, kalau di Akidah Akhlak ada dalilnya saya suruh menghafalkan.

Peneliti : Faktor pendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka?

Bu Putri : faktor pendukungnya seluruh guru juga alhamdulillah support mas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, terlihat juga saat pelaksanaan projek itu, kemudian sarana dan prasarana yang cukup juga

Peneliti : Faktor penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka belajar?

Bu Putri : untuk faktor penghambat yang saya rasakan ya disiswanya mas, kadang siswa yang presentasi belum siap jadi kita sebagai guru juga harus memiliki alternatif lain.

## FIELD-NOTE

Kode : 04

Judul : Wawancara Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Subyek : Pak Supratman, S. Ag. (Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak)

Tempat : Depan Ruang Guru MAN 2 Surakarta

Waktu : Kamis, 07 September 2023 jam 13.00 – 14.30 WIB

Peneliti : Sejak kapan penggunaan kurikulum Merdeka belajar ini diterapkan di MAN 2 Surakarta?

Pak Supratman : Sejak tahun kemarin, tahun ajaran 2021/2022

Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum Merdeka?

Pak Supratman : Kalau menurut saya kurikulum merdeka anak diberikan keleluasaan untuk memilih dalam proses pembelajaran. Di MAN 2 surakarta menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Dan pada kurikulum merdeka ini tidak ada lagi penjurusan seperti sebelumnya IPA , IPS atau Agama. Akan tetapi sekarang ini jadi satu semua namanya sekarang pakai fase ya, fase E dan Fase F, kalau fase E ini untuk kelas 10 dan kalau fase F ini untuk kelas 11 dan 12. Akan tetapi di MAN 2 Surakarta pada tahun ini untuk kelas 12 nya masih menggunakan K13.

Peneliti : Adakah kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka?

Pak Supratman : Kalau dari segi guru menyesuaikan saja sih, tapi kalau dari segi anak itu yaa mungkin ada mas karena disitu kan dilatih untuk mandiri, kalau projek itukan seperti ini jadi guru hanya memfasilitasi, kalau anak kan mungkin dulunya hanya belajar kalau sekarang kan nggak... harus praktek

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Pak Supratman : Pelaksanaannya yaa sama saja seperti biasanya mas, buka dengan salam, berdoa bersama, mengingat materi sebelumnya, diskusi, tanya jawab

Peneliti : Perangkat apa saja yang harus disiapkan oleh guru?

Pak Supratman : Yaa itu modul ajar, perangkat ajar yang disiapkan modul ajar, terus kalau projek yaa memfasilitasi projek yang akan diambil, tapi biasanya itu yaa administrasinya sudah dipersiapkan dari kurikulum. Dan guru hasnya mendampingi dan fasilitator saja

Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Pak Supratman : Kalau saya sendiri karena msdih baru yaa kalau saya yaa pembukaan seperti biasa kemudian metode ceramah, tanya jawab, diskusi udah itu aja, kalau kelas 12 itu ada PPT.

Peneliti : Buku apa saja yang digunakan untuk panduan dalam pembelajaran Akidah akhlak di MAN 2 Surakarta?

Pak Supratman : kalau buku menggunakan buku LKS dan juga buku paket yang dari kemenag.

Peneliti : Bagaimanakah evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Pak Supratman : Penilaiannya itu sama, kalau di akidah akhlak itu yang menjadi tolak ukurnya itu tingkah laku, kalau menurut saya ya, karena tingkah laku tersebut mewakili semuanya. Kalau ulangan harian dan lainnya itu hanya membantu saja dalam administrasi lo yaa... karena disini adalah proses berhasil proses KBM akidah akhlak itu yaa ditingkah laku anak pada kehidupan sehari hari. Karena orang melihat itu pada tingkah laku anak dalam kehidupan sehari harinya. Makanya di awal sudah saya kasih tahu yag menjadi tolak ukur akidah akhlak itu tingkah laku.

Peneliti : Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Merdeka belajar?

Pak Supratman : Harus disediakan alat2 yang sekiranya bisa untuk dijadikan untuk lahan untuk Praktek, Guru-guru yang saling mendukung, untuk penghambatnya yaa Waktunya juga terkadang masi terbatas

### FIELD-NOTE

- Kode : 05
- Judul : Wawancara Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas X.E1 MAN 2 Surakarta
- Subyek : Zulfa Nur Hudaifah (Siswi Kelas X.E1 MAN 2 Surakarta)
- Tempat : Depan Ruang Guru MAN 2 Surakarta
- Waktu : Senin, 18 Oktober 2023 jam 14.00 – 14.30 WIB
- 
- Peneliti : Apa saja materi yang sudah diberikan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak?
- Zulfa : Sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah dan sifat tercela
- Peneliti : Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pembuka, kegiatan inti dan penutup?
- Zulfa : iya mas pak dana biasanya masuk kelas, salam, menanyakan kabar, absensi, terus presentasi, habis itu ditutup dengan salam
- Peneliti : Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif dikelas?
- Zulfa : iya mas, karena disitu kan presentasi dan tanya jawab
- Peneliti : Apa media pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru selama mengajar?
- Zulfa : LCD, PPT, Buku Paket sama LKS
- Peneliti : Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
- Zulfa : Karena gurunya enak mas
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran Akidah Akhlak dikelas?
- Zulfa : Berdoa, Tadarus terus asmaul husna, Absensi.
- Peneliti : Apakah guru memberikan tugas? Jika ada tugas dalam bentuk apa?
- Zulfa : Iya mas ada, membuat poster, sama ngerjain soal
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas? Seperti apakah kegiatannya?
- Zulfa : hanya presentasi dan tanya jawab mas
- Peneliti : Apakah ada projek yang dibuat dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- Zulfa : membuat poster materi yang dipresentasikan, itu tugas sesuai kelompoknya

### FIELD-NOTE

- Kode : 06
- Judul : Wawancara Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas X.E1 MAN 2 Surakarta
- Subyek : Najwa Dwi Putriwiana (Siswi Kelas X.E1 MAN 2 Surakarta)
- Tempat : Ruang Kelas X.E1 MAN 2 Surakarta
- Waktu : Senin, 18 Oktober 2023 jam 14.30 – 15.00 WIB
- 
- Peneliti : Apa saja materi yang sudah diberikan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak?
- Najwa : ada Sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah dan sifat tercela
- Peneliti : Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pembuka, kegiatan inti dan penutup?
- Najwa : iya mas pak dana biasanya masuk kelas, salam, menanyakan kabar, absensi, terus presentasi, habis itu ditutup dengan salam
- Peneliti : Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif dikelas?
- Najwa : iya mas, karena disitu kan presentasi dan tanya jawab
- Peneliti : Apa media pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru selama mengajar?
- Najwa : Pak dana biasanya pakai LCD, PPT, LKS
- Peneliti : Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
- Najwa : Karena itu presentasi mas jadi siswa harus aktif, tapi ada juga yang gak aktif
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran Akidah Akhlak dikelas?
- Najwa : Berdoa, Tadarus, asmaul husna, Absensi.
- Peneliti : Apakah guru memberikan tugas? Jika ada tugas dalam bentuk apa?
- Najwa : Ada mas, membuat poster sama ngerjain soal
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas? Seperti apakah kegiatannya?
- Najwa : kegiatannya tadi berdoa, tadarus, absen terus presentasi dan tanya jawab
- Peneliti : Apakah ada proyek yang dibuat dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- Najwa : masing-masing kelompok dikasih tugas untuk membuat poster mas



### FIELD-NOTE

Kode : 07

Judul : Wawancara Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di  
Kelas X.E1 MAN 2 Surakarta

Subyek : Zamzam Nur Musthofa Luthfi (Siswi Kelas X.E1 MAN 2 Surakarta)

Tempat : Ruang Kelas X.E1 MAN 2 Surakarta

Waktu : Senin, 18 Oktober 2023 jam 14.00 – 14.30 WIB

Peneliti : Apa saja materi yang sudah diberikan oleh guru dalam pembelajaran  
Aqidah akhlak?

Zamzam : yang sudah dipelajari ada Sifat wajib, jaiz, mustahil bagi Allah, sifat tercela seperti  
Ujub, Sombong, Riya', Hasad.

Peneliti : Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pembuka,  
kegiatan inti dan penutup?

Zamzam : Iya mas, Biasanya pak dana salam, absen, terus berdoa, presentasi, tanya jawab,  
kalau sudah selesai biasanya ada tambahan dari pak dana terus ditutup

Peneliti : Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah  
dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif dikelas?

Zamzam : kalau menurut saya iya mas, karena kebetulan sayakan juga dari pondok, nah itu  
dari ustadz saya biasanya memang disuruh presentasi, jadi menurut saya ya mudah-  
mudah saja mas karena sudah terbiasa. Nggak tau kalau temen-temen yang lain.

Peneliti : Apa media pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru  
selama mengajar?

Zamzam : LCD, PPT, LKS sama buku paket

Peneliti : Apa yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran akidah  
akhlak?

Zamzam : Kalau menurut saya karena gurunya favorit saya mas, dan kalau penyampaian  
materi gitu enak mas, mudah buat saya memahami

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran Akidah Akhlak  
dikelas?

Zamzam : Berdoa sebelum belajar, Tadarus, asmaul husna, Absensi, terus biasanya ditanya  
mengenai materi dihari itu.

Peneliti : Apakah guru memberikan tugas? Jika ada tugas dalam bentuk apa?

Zamzam : membuat poster materi yang tadi dipresentasikan, sama kadang ngerjain soal

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas? Seperti apakah kegiatannya?

Zamzam : presentasi dan tanya jawab mas.

Peneliti : Apakah ada projek yang dibuat dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Zamzam : membuat poster materi.

*Lampiran 5***Foto-Foto****Foto 1.1 Saat wawancara dengan subjek dan informan**



**Foto 1.2 Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas X E.1**

## Lampiran 6

## ATP Mata Pelajaran Akidah Akhlak

## ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Akhlak	Menganalisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-Dun'ya</li> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad</li> </ul>	Ayo Menghindari Sifat Tercela	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-Dun'ya</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
	Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Ujub</li> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong</li> </ul>					

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya'</li> </ul>		<p>Cara Menghindari Perilaku Tercela Ujub</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya'</li> </ul>			
Akidah	<p>Menganalisis sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt</p> <p>Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah</li> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Sifat Wajib bagi Allah</li> </ul>	Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah</li> <li>• Mengamati, menanya,</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Sifat Mustahil bagi Allah</li> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Sifat Jaiz Allah serta Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah</li> </ul>		<p>mengekplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sifat Wajib bagi Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sifat Mustahil bagi Allah</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sifat Jaiz Allah serta Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah</li> </ul>			
Akidah	Menganalisis hakekat, syarat-syarat, dan kedudukan taubat sebagai fondasi perjalanan rohani	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Pengertian Taubat, dan Hakikat Taubat</li> </ul>	Ayo Bertaubat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Menyajikan hasil analisis tentang hakekat, syarat-syarat, dan kedudukan taubat sebagai fondasi perjalanan rohani	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Syarat-syarat Taubat, Kedudukan Taubat, dan Keutamaan Taubat</li> </ul>		Pengertian Taubat, dan Hakikat Taubat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Syarat-syarat Taubat, Kedudukan Taubat, dan Keutamaan Taubat</li> </ul>			
Adab	Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Adab terhadap Orang Tua</li> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Adab terhadap Guru</li> </ul>	Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Adab terhadap Orang Tua</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Adab terhadap Guru</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>



Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Kisah Keteladanan	Menganalisis kisah keteladanan Nabi Luth a.s.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Dalil Naqli Kisah Nabi Luth</li> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Pesan Moral dan Hikmah dari Cerita Kisah Nabi Luth</li> <li>▪ Memahami dan mengomunikasikan Ibrah Kisah Nabi Luth</li> </ul>	Kisah Teladan Nabi Luth	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Dalil Naqli Kisah Nabi Luth</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pesan Moral dan Hikmah dari Cerita Kisah Nabi Luth</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ibrah Kisah Nabi Luth</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 10 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
	Menyajikan hasil analisis keteladanan dan contoh implementasi keteladanan Nabi Luth a.s dalam kehidupan sehari-hari						
Akidah	Menganalisis makna al Asma' al- Husna (al- Kariim, al- Mu'min, al- Wakiil, al-Matiin,	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami Pengertian al- Asma' al- Husna</li> <li>▪ Mengkaji 16 Asma'ul Husna</li> </ul>	Memahami al-Asma' al- Husna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS</li> </ul>

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>al-Jaami, al-Hafiidz, al-Rofii, al Wahhaab, al-Rakiib, al- Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qoyyuum, al Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal)</p> <p>Menyajikan hasil analisis tentang makna al-Asma' alHusna (al-Kariim, alMu'min, al- Wakiil, al-Matiin, al-Jaami, al-Hafiidz, alRofii, al-Wahhaab, alRakiib, al-Mubdi, al- Muhyi, al-Hayyu,al-Qoyyuurn, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal)</p>			<p>Memahami Pengertian al-Asma' al- Husna</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji 16 Asma'ul Husna</li> </ul>			
Akidah	Menganalisis makna, dalil dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami Islam Washatiyah</li> </ul>	Memahami Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya,</li> </ul>		4 JP	

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ciri-ciri Islam washatiyah (moderat) dan ciri- ciri pemahaman Islam radikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengkaji Faham Radikalisme</li> </ul>	Washatiyah (Moderat) sebagai Rahmatan Lil ‘Alamin	<p>mengekplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Islam Washatiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Faham Radikalisme</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS</li> </ul>
	Menyajikan hasil analisis tentang makna, dalil dan ciri-ciri Islam washatiyah (moderat) dan ciri- ciri pemahaman Islam radikal						
Akhlak	Menganalisis hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan ghadlab; serta cara menundukkannya melalui mujaahadah dan riyadhah (tazkiyatunnafst)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengkaji Hakikat dan Sifat Dasar Nafsu</li> <li>▪ Memahami Nafsu Syahwat</li> <li>▪ Memahami Nafsu Amarah (Nafsu Gadab)</li> </ul>	Memahami Nafsu Syahwat dan Gadhlab serta Cara Menundukkannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Hakikat dan Sifat Dasar Nafsu</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS</li> </ul>
	Menyajikan hasil analisis tentang						

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan ghadlab; serta cara menundukkannya melalui mujaahadah dan riyadhah (tazkiyatunnafst)			Memahami Nafsu Syahwat <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Nafsu Amarah (Nafsu Gadab)</li> </ul>			
Akhlak	<p>Menganalisis makna dan keutamaan induk sifatsifat utama yakni: hikmah, iffah, syaja`ah dan `adalah</p> <p>Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan induk sifatsifat utama yakni: hikmah, iffah, syaja`ah dan `adalah sebagai pembentuk akhlak karimah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal Hikmah Kehidupan</li> <li>Mengenal Sikap Iffah</li> <li>Mengembangkan sikap Syaja`ah</li> <li>Menegakkan Sikap `Adalah</li> </ul>	Memahami Sifat- sifat Utama Hikmah, Iffah, Syaja`ah, `Adalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengenal Hikmah Kehidupan</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengenal Sikap Iffah</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS</li> </ul>

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				materi tentang Mengembangkan sikap Syaja'ah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Menegakkan Sikap 'Adalah</li> </ul>			
Akhlak	Menganalisis sebabsebab, contoh, dan cara menghindari perilaku licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi Menyajikan hasil analisis tentang sebab- sebab, contoh, dan cara menghindari licik, tamak, zhalim, dan diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menlaah Arti Sikap Licik</li> <li>▪ Memahami Tamak</li> <li>▪ Memahami Zalim</li> <li>▪ Mengkaji Perilaku Diskriminasi</li> </ul>	Mendalami Perilaku Tercela (Licik, Tamak, Zalim, Diskriminasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Menlaah Arti Sikap Licik</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Memahami Tamak</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS</li> </ul>

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				materi tentang Memahami Zalim <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Perilaku Diskriminasi</li> </ul>			
Adab	Menganalisis adab dan hikmah mengunjungi orang sakit Menyajikan hasil analisis tentang adab dan hikmah mengunjungi orang sakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji Dalil Naqli Menjenguk Orang Sakit</li> <li>Mengkaji Adab Menjenguk Orang Sakit</li> <li>Menelaah Hikmah Menjenguk Orang Sakit</li> </ul>	Mendalami Adab dan Hikmah Menjenguk Orang Sakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Dalil Naqli Menjenguk Orang Sakit</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Mengkaji Adab Menjenguk Orang Sakit</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas 10 Revisi 2019, LKS</li> </ul>

Elemen	Capaian	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				mengomunikasikan materi tentang Menelaah Hikmah Menjenguk Orang Sakit			

Surakarta, Juli 2023

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mapel

**Dr. Lanjar Utami, M. Pd**  
NIP. 19660306 199403 2 001

**Dana Wahyu Prasetya, M.Pd.I**  
NIP. -

## Lampiran 7

## Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>	
Nama Penyusun	<b>DANA WAHYU PRASETYA, M.Pd.I</b>
Nip	-
Nama Sekolah	<b>MAN 2 SURAKARTA</b>
Alokasi Waktu	1 Minggu 2 Jam Pelajaran @45 menit
Mapel	<b>AKIDAH AKHLAK</b>
Jumlah Siswa	
Fase	<b>E</b>
Materi Pokok	<b>Menghindari sifat tercela</b>
Elemen	<b>Akhlak</b>
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji-hilcmah, iffah, syaja 'ah, dan 'adalah; menghindari akhlak tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, ghadlab, licik, tamak, dzalim, dan diskriminatif, melaluitazkiyatun nufus dengan cara mujahadah dan riyadlah, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan social dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.
Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	<p><b>1. Hidup Berkelanjutan</b> Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.</p> <p><b>2. Kearifan Lokal</b> Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajrai konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.</p> <p><b>3. Bhinneka Tunggal Ika</b></p>



Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.

#### **4. Bangunlah Jiwa dan Raganya**

Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

#### **5. Demokrasi Pancasila**

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4.

Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

#### **6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI**

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

#### **7. Kewirausahaan**

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek

	<p>lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK.</p> <p><b>8. Kebekerjaan</b></p> <p>Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK.</p> <p>Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik</p>
<b>KOMPETENSI AWAL</b>	
Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</li> </ul>
Sarana Prasarana	<p>Ruang kelas / outdoor</p> <p>Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet</p> <p>Materi dan Sumber Ajar : LMS, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar</p>
Target Peserta Didik	<b><i>Peserta didik kelas X (FASE E) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif</i></b>

Surakarta, Juli 2023

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mapel

**Dr. Lanjar Utami, M. Pd**  
NIP. 19660306 199403 2 001

**Dana Wahyu Prasetya, M.Pd.I**  
NIP. –

<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAB 1 PERTEMUAN 3</b>	
<b>PEMAHAMAN MATERI</b>	
<b>Materi Subbab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Hubb al-dunya</i></li> <li>2. <i>Hasad</i></li> <li>3. <i>Ujub</i></li> <li>4. <i>Sombong</i></li> <li>5. <i>Riya'</i></li> </ol>
<b>Indikator materi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati <i>hubb al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam</li> <li>• Mengamalkan sikap menghindari diri dari <i>hub al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menelaah dalil sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menguraikan makna sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Memerinci sebab-sebab dilakukan sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menguraikan dampak negatif sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menguraikan cara menghindari sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Melafalkan dalil tentang sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• 9. Mendiskusikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub</i>, sombong, <i>riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> </ul>
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-Dun'ya</li> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad</li> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Ujub</li> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong</li> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya'</li> </ul>
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
<b>Persediaan Materi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk siswa</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa</li> </ul>
<b>Asesmen</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen individu atau kelompok</li> <li>• Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik</li> </ul>
<b>Unit kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu / kelompok</li> </ul>
<b>Persiapan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan materi bahan ajar</li> <li>• Meyiapkan lembar kerja siswa</li> <li>• Menentukan metode pembelajaran</li> </ul>
<b>DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)</b>	

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>• Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&amp;manfaat) dengan mempelajari <i>sifat Ujub dan sombong</i></li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh</li> </ul>
<b>Strategi Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam.</li> <li>• Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.</li> </ul>
<b>Aktivitas Pemantik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang <i>sifat Ujub dan sombong</i> pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut.</li> <li>• Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut.</li> <li>• Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang <i>sifat Ujub dan sombong</i></li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 ) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : <i>sifat Ujub dan sombong</i></li> </ol> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 ) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai <i>sifat Ujub dan sombong</i> yang meliputi pengertian dan pemahaman materi.</li> <li>2 ) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.</li> <li>3 ) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan.</li> <li>4 ) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.</li> </ol> </li> <li>• <b>Mencoba</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 ) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai <i>sifat Ujub dan sombong</i></li> <li>2 ) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai <i>sifat Ujub dan sombong</i></li> <li>3 ) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai <i>sifat Ujub dan sombong</i></li> </ol> </li> <li>• <b>Mengumpulkan Informasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 ) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai <i>sifat Ujub dan sombong</i> secara berkelompok.</li> <li>2 ) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengkomunikasikan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 ) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai <i>sifat Ujub dan sombong</i></li> </ol> </li> </ul>

	2 ) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai <i>sifat Ujub dan sombong</i> dan memberikan komentar dan saran																													
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</li> <li>• Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</li> </ul>																													
<b>Alternatif pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.</li> </ul>																													
<b>Assesmen Sikap</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut</li> </ul> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kriteria</th> <th>Sangat baik</th> <th>Baik</th> <th>Cukup</th> <th>Perlu dikembangkan</th> </tr> <tr> <th>4</th> <th>3</th> <th>2</th> <th>1</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sopan santun</td> <td>Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.</td> <td>Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran</td> <td>Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.</td> <td>Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan</td> </tr> <tr> <td>Percaya diri</td> <td>Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan</td> <td>Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</td> <td>Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat</td> <td>Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan</td> </tr> <tr> <td>Toleransi</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> <td>Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan	4	3	2	1	Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan	Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan	Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan					
Kriteria	Sangat baik		Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																									
	4	3	2	1																										
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan																										
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan																										
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan																										
<b>Assesmen pengetahuan</b>	<p>Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kriteria</th> <th>Sangat baik</th> <th>Baik</th> <th>Cukup</th> <th>Perlu dikembangkan</th> </tr> <tr> <th>4</th> <th>3</th> <th>2</th> <th>1</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan	4	3	2	1																				
Kriteria	Sangat baik		Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																									
	4	3	2	1																										

<b>Asesmen Hasil Belajar</b>	Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut				
	<b>Kriteria</b>	<b>Sangat baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu dikembangkan</b>
		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<b>Refleksi Guru</b>	Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran				
	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>		
	<b>1</b>	<i>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</i>			
	<b>2</b>	<i>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</i>			
	<b>3</b>	<i>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</i>			
	<b>4</b>	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</i>			
	<b>5</b>	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</i>			
<b>Tugas</b>	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)				

Surakarta, Juli 2023

Mengetahui  
Kepala

Guru Mapel

**Dr. Lanjar Utami, M. Pd**  
NIP. 19700930 199503 1 001**Dana Wahyu Prasetya, M.Pd.I**  
NIP. –

<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN BAB 1 PERTEMUAN 3</b>	
<b>PEMAHAMAN MATERI</b>	
<b>Materi Subbab</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Hubb al-dunya</i></li> <li>2. <i>Hasad</i></li> <li>3. <i>Ujub</i></li> <li>4. <i>Sombong</i></li> <li>5. <i>Riya'</i></li> </ol>
<b>Indikator materi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam</li> <li>• Mengamalkan sikap menghindari diri dari <i>hub al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menelaah dalil sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menguraikan makna sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Memerinci sebab-sebab dilakukan sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menguraikan dampak negatif sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Menguraikan cara menghindari sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• Melafalkan dalil tentang sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> <li>• 9. Mendiskusikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya</li> </ul>
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hubb al-Dun'ya</li> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Hasad</li> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Ujub</li> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Sombong</li> <li>▪ Peserta didik Memahami dan mengomunikasikan Cara Menghindari Perilaku Tercela Riya'</li> </ul>
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	Disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa
<b>Ketersediaan Materi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk siswa</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa</li> </ul>
<b>Assesmen</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Assesmen individu atau kelompok</li> <li>• Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik</li> </ul>
<b>Unit kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu / kelompok</li> </ul>
<b>Persiapan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan materi bahan ajar</li> <li>• Meyiapkan lembar kerja siswa</li> <li>• Menentukan metode pembelajaran</li> </ul>
<b>DETAIL KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>PEMBELAJARAN 1 (2X 4 JP @45 MENIT)</b>	

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>• Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&amp;manfaat) dengan mempelajari <i>sifat Riya'</i></li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh</li> </ul>
<b>Strategi Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan aktivitas eksplorasi baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Interaksi antarsiswa dan interaksi antarguru dan siswa menjadi dasar bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam.</li> <li>• Guru memegang peranan yang sangat esensial di dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, membimbing proses berpikir siswa dan memfasilitasi diskusi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.</li> </ul>
<b>Aktivitas Pemantik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak peserta didik membaca buku tentang <i>sifat Riya'</i> pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut.</li> <li>• Guru meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, tentang materi yang sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut.</li> <li>• Guru membahas daftar kata baru yang sudah dicatat peserta didik, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang <i>sifat Riya'</i></li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> 1 ) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/flowchart mengenai : <i>sifat Riya'</i></li> <li>• <b>Menanya</b> 1 ) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai <i>sifat Riya'</i> yang meliputi pengertian dan pemahaman materi. 2 ) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami. 3 ) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan. 4 ) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.</li> <li>• <b>Mencoba</b> 1 ) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai <i>sifat Riya'</i> 2 ) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai <i>sifat Riya'</i> 3 ) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai <i>sifat Riya'</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan Informasi</b> 1 ) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai <i>sifat Riya'</i> secara berkelompok. 2 ) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.</li> <li>• <b>Mengkomunikasikan</b> 1 ) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai <i>sifat Riya'</i></li> </ul>



	2 ) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai <i>sifat Riya'</i> dan memberikan komentar dan saran																								
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</li> <li>• Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</li> </ul>																								
<b>Alternatif pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran alternatif lainnya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.</li> </ul>																								
<b>Assesmen Sikap</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut</li> </ul> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kriteria</th> <th>Sangat baik</th> <th>Baik</th> <th>Cukup</th> <th>Perlu dikembangkan</th> </tr> <tr> <th>4</th> <th>3</th> <th>2</th> <th>1</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sopan santun</td> <td>Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.</td> <td>Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran</td> <td>Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.</td> <td>Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan</td> </tr> <tr> <td>Percaya diri</td> <td>Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan</td> <td>Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</td> <td>Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat</td> <td>Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan</td> </tr> <tr> <td>Toleransi</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan</td> <td>Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> <td>Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan	4	3	2	1	Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan	Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan	Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan
Kriteria	Sangat baik		Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																				
	4	3	2	1																					
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan																					
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan																					
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan																					
<b>Assesmen pengetahuan</b>	<p>Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Kriteria</th> <th>Sangat baik</th> <th>Baik</th> <th>Cukup</th> <th>Perlu dikembangkan</th> </tr> <tr> <th>4</th> <th>3</th> <th>2</th> <th>1</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan	4	3	2	1															
Kriteria	Sangat baik		Baik	Cukup	Perlu dikembangkan																				
	4	3	2	1																					

<b>Asesmen Hasil Belajar</b>	Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut				
	<b>Kriteria</b>	<b>Sangat baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu dikembangkan</b>
		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<b>Refleksi Guru</b>	Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran				
	<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>		
	<b>1</b>	<i>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</i>			
	<b>2</b>	<i>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</i>			
	<b>3</b>	<i>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</i>			
	<b>4</b>	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</i>			
	<b>5</b>	<i>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</i>			
<b>Tugas</b>	Setelah pembelajaran guru dapat melakukan refleksi diri (lihat lampiran Jurnal Refleksi Guru)				

Suraakarta, Juli 2023

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mapel

Dr. Lanjar Utami, M. Pd  
NIP. 19660306 199403 2 001Dana Wahyu prasetya, M.Pd.I  
NIP. -

## REFLEKSI GURU

Releksi merupakan upaya meninjau ulang perilaku mengajar diri sendiri (guru) dalam seluruh tahap atau episode pembelajaran, dengan tujuan memastikan bahwa keputusan-keputusan (ingat bahwa mengajar adalah aksi pengambilan keputusan) dan aksi mengajar memberikan hasil yang dianggap baik atau belum optimal. Penilaian guru terhadap aksinya sendiri itulah yang disebut releksi. Releksi dapat dilakukan pada setiap episode pembelajaran, bisa di awal, bisa di tengah, bisa juga di akhir, untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan dan ketercapaian serta kemajuan belajar siswa. Salah satu cara releksi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.

## REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran paradig baru (pembelajaran diagnostik), bukan ditentukan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan progress dan tingkat kompetensi siswa yang dikuasai. Guru mengenal tingkat penguasaan kompetensi siswa dari releksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran.

### a. Pembelajaran Remedial

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik pada penguasaan gerak spesiik, strategi latihan gerak yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

### b. Pembelajaran Pengayaan

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan gerak spesiik. Pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesistik agar penguasaan gerakanya lebih baik.

## LEMBAR KERJA SISWA

Lembar kegiatan siswa adalah lembar kegiatan belajar yang dibuat simpel memandu siswa melakukan aktivitas pembelajaran.

### Assesmen Sikap

- **Penilaian Sikap** (Penilaian diri sendiri oleh siswa dan diisi dengan jujur)
- Petunjuk Penilaian (dapat berupa tanya jawab, lembar penilaian sikap diri). Jika berupa lembar isian, perhatikan contoh berikut.
- Isikan identitas kalian.
- Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
- Isilah pernyataan secara jujur.
- Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
- Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

**Tabel Rubrik Penilaian Sikap**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dengan sungguh- sungguh.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.		
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok.		
5.	Saya menghormati dan menghargai orang tua dan guru.		
6.	Saya menghormati dan menghargai teman.		
7.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.		
8.	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti pelajaran.		
9.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ketika dirugaskan		
10.	Saya selalu membuat catatan tentang topik yang dipelajari dan dikumpulkan dalam bentuk portopolio		

<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Perlu Perbaikan</b>
Jika lebih dari 8 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 4 pernyataan terisi “Ya”

**Asesmen pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

### Assesmen Hasil Belajar

Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skill-nya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

### Refleksi Guru

Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

### LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN PENILAIAN OBSERVASI

#### Rubrik:

#### *Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:*

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

#### *Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.*

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

**Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.**

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

**REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI**

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Pedul	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									

**Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum**

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Topik/Subtopik : .....

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan .....

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1								
2								
""								

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 4 = sangat baik  
 3 = baik  
 2 = cukup  
 1 = kurang

**Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi**

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Topik/Subtopik : .....

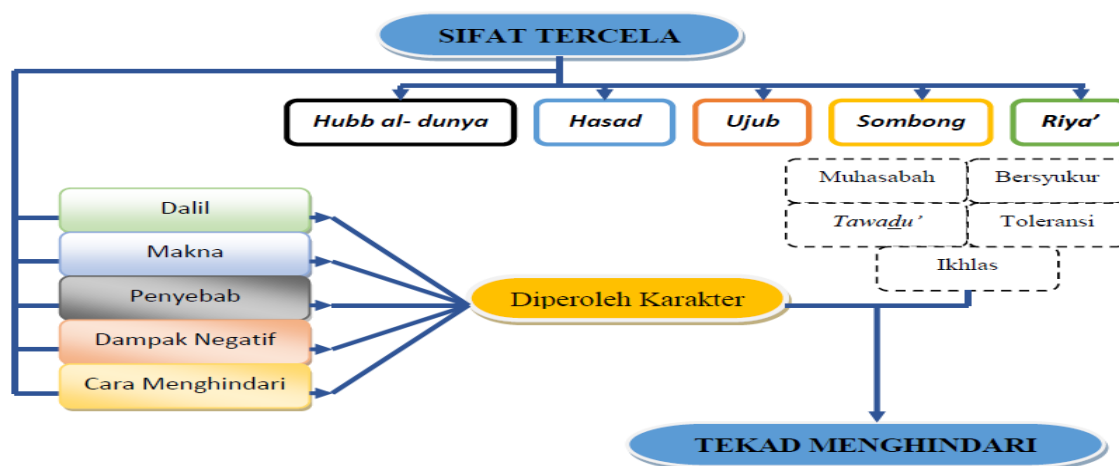
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
""						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik  
3 = baik  
2 = cukup  
1 = kurang

## LAMPIRAN MATERI



### 1. *Hubb al-dunya*

#### a. Dalil Naqli

*Hubb al-dunya* merupakan akhlak tercela yang harus dihindari, sebagaimana firman Allah:

”Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbanggabanggaaan tentang banyaknya harta dan anak”(QS. al-Hadid [57]:20)

#### b. Pengertian *Hubb al-dunya*

*Hubb al-dunya* (الدُّنْيَا حُبٌّ) adalah cinta dunia yang berlebihan. *Hubb al-dunya* adalah sumber kehancuran umat. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat melemahkan dan mengurangi keimanan seseorang. Yang dimaksud *hubb al-dunya* di sini adalah mencintai dunia dengan melupakan kehidupan akhirat. Maksud dunia disini adalah segala sesuatu yang kurang bermanfaat di akhirat.

#### c. Penyebab *Hubb al-dunya*

- 1) Menganggap dunia sebagai tujuan utama, bukan sebagai sarana mencapai kehidupan akhirat.
- 2) Suka mengumpulkan harta dengan menghalalkan berbagai macam cara.  
”Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. sampai kamu masuk ke dalam kubur.”(QS.at-Takatsur[102]:1-2)
- 3) Kikir terhadap harta, tidak rela hartanya terlepas dari dirinya.
- 4) Serakah dan rakus serta tamak. Selalu ingin mengumpulkan harta walaupun sudah memiliki.
- 5) Tidak mau mensyukuri nikmat Allah.

### 2. *Hasad*

#### a. Dalil Naqli

Allah berfirman:

”Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya.” (QS. ali- Imran [3]: 120)

*Hasad* adalah penyakit hati ketika seseorang merasa tidak senang jika orang lain menerima karunia dari Allah. *Hasad* secara bahasa berarti dengki atau benci. Menurut istilah *hasad* adalah membenci nikmat Allah Swt. yang dianugerahkan kepada orang lain, serta menginginkan agar nikmat tersebut segera hilang atau terhapus dari orang lain. Nikmat yang dikaruniakan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya tidak sama. Ada manusia yang dikaruniai nikmat berupa harta benda, ada yang dikaruniai nikmat berupa anak, kecerdasan, kecantikan, dan lain sebagainya. Akan tetapi manusia yang mempunyai perilaku *hasad* merasa tidak senang jika orang lain menerima karunia-Nya.

### c. Sebab-sebab

Ada dua sebab utama yang membuat seseorang berlaku *hasad*, yang pertama adanya rasa permusuhan dan kebencian kepada seseorang. Yang kedua adanya sifat *takabur* atau sombong yakni merasa diri sendiri yang paling baik, paling benar atau paling hebat. Dari sifat dan sikap seperti ini seseorang tidak suka terhadap keberhasilan dan kemajuan yang dicapai orang lain.

## Ujub

### a. Dalil Naqli

Rasulullah Saw. bersabda :

*“Tiga perkara yang membawa kepada kehancuran: pelit, mengikuti hawa nafsu, dan suka membanggakan diri.”* (HR. ath-Thabari, hadits Hasan).

### b. Pengertian Ujub

Secara bahasa (etimologi), *’Ujub*, berasal dari kata *’ajaba* yang artinya kagum, terheran-heran, takjub. *Al-I’jabu bi al-Nafs* berarti kagum pada diri sendiri. Yaitu ketika kita merasa bahwa diri kita memiliki kelebihan tertentu yang tidak dimiliki orang lain.

Secara istilah dapat kita pahami bahwa *’ujub* yaitu suatu sikap membanggakan diri, dengan memberikan satu penghargaan yang terlalu berlebihan kepada kemampuan diri. Imam Ghazali menuturkan, *“Perasaan ’ujub adalah kecintaan seseorang pada suatu karunia dan merasa memilikinya sendiri, tanpa mengembalikan keutamaan kepada Allah.”* Memang setiap orang mempunyai kelebihan tertentu yang tidak dimiliki orang lain, tetapi milik siapakah semua kelebihan itu? Allah berfirman :

*“Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”* (QS. al-Maidah [5]: 120)

Dengan demikian hakikat *ujub* adalah membanggakan diri atas kenikmatan yang ia dapati dengan melupakan bahwa itu adalah pemberian dari Allah.

## Sombong

### a. Dalil Naqli

Perbuatan sombong adalah perbuatan yang tercela dan sangat dibenci oleh Allah.

Allah berfirman:

*“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku.”* (QS. al- A’raf [7]: 146)

Rasulullah Saw. bersabda:

*“Tidak akan masuk surga seseorang yang di hatinya terdapat kesombongan sebesar buah dzarrah.”* (HR. Bukhari).

### b. Pengertian Sombong (*Takabur*)

Sombong (*takabur*) artinya adalah membanggakan diri sendiri. *”Sombong itu adalah*



*menolak kebenaran dan meremehkan manusia.*”(HR. Muslim). Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin dalam bukunya, ”Halal Haram dalam Islam”, mencontohkan beberapa sikap sombong, diantaranya membantah guru, memperpanjang pembicaraan, serta menunjukkan adab buruk kepadanya. Bentuk kesombongan lain adalah menganggap rendah orang yang telah memberikan masukan kepadanya hanya karena dia berasal dari kalangan yang lebih rendah darinya.

Sombong itu merupakan anak dari *ujub*, akar dari sombong itu adalah *ujub*. Jadi, *ujub* itu melahirkan sombong. Terdapat perbedaan antara *ujub* dengan sombong. Adapun *Ujub* tidak memerlukan orang lain, sedangkan sombong membutuhkan orang lain sebagai pembandingnya. Islam melarang dan mencela sikap sombong. Allah berfirman:

*”Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”* (QS.Luqman [31]: 18)

## **Riya’**

### **a. Dalil Naqli**

Allah berfirman :

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia.”* (QS. al-Baqarah [2]: 264).

### **b. Pengertian**

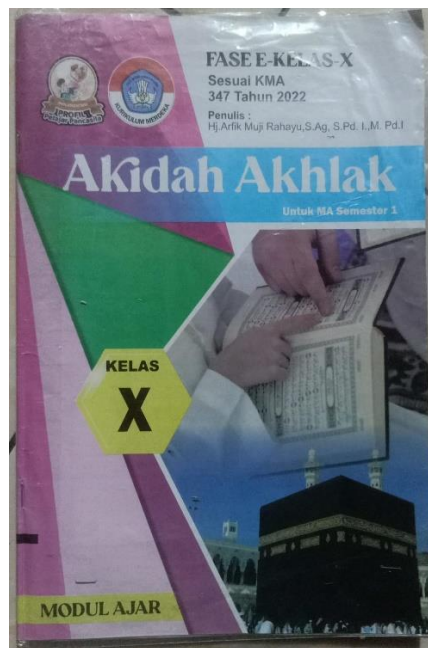
Pengertian *riya’* menurut bahasa berasal dari kata *al-Riya’u* ( رِيَاءٌ ) yang artinya menampakkan. Yaitu memperlihatkan suatu amal kebaikan kepada sesama manusia. Secara istilah *riya’* adalah melakukan ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah semata. Menurut Imam Ghazali *riya’* adalah mencari kedudukan pada hati manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal kebaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *riya’* adalah melakukan amal kebaikan bukan karena niat ibadah kepada Allah, melainkan demi manusia dengan cara memperlihatkan amal kebajikannya kepada orang lain supaya mendapatkan pujian atau penghargaan. Salah satu sifat yang erat kaitannya dengan *riya’* adalah *sum’ah* yaitu suka memperdengarkan atau menceritakan kebajikannya kepada orang lain.

## **Jawablah pertanyaan berikut ini!**

1. Betapa bahayanya *hasad* sehingga diibaratkan seperti api yang memakan kayu bakar. Tuliskan tiga contoh perbuatan *hasad* yang berbahaya itu!
2. Bekerja merupakan sarana untuk mencari rezeki, namun demikian, jangan sampai terjebak kepada cinta harta secara berlebihan. Bagaimana caranya seseorang dapat terhindar dari *hubb al-dunya*?
3. Berprestasi merupakan suatu kebanggaan. Namun demikian kebanggaan yang dicapai jangan menjerumuskan kepada perilaku *ujub*. Bagaimana cara menyikapi agar perbuatan itu tidak tergolong *ujub*?
4. Jelaskan salah satu sifat *ma’ani* Allah *as- Saami’* yang memiliki arti berbeda dengan yang dimiliki manusia!
5. Identifikasilah perbedaan sikap antara orang yang mau mempelajari sifat-sifat Allah dengan orang yang tidak mau mengenal Allah!

Lampiran 8

Buku Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Lampiran 9

Poster Tugas Akidah Akhlak

### SOMBONG KELOMPOK 3

**PERMASALAHAN**  
Mayang merasa dirinya lebih pintar dari netizen hanya karena sering membaca jurnal, dan dia menantang dokter Richard untuk membuktikan bahwa dirinya salah dan akan di beri uang sebanyak 300 juta.

**DALIL**  
Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Mayang memiliki sifat sombong. Dijelaskan dalam surat Luqman ayat 18.

**ISTILAH**  
Kesombongan yaitu keangkuhan yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling atas dari makhluk lain.

**PENYEBAB SOMBONG**  
Bertambahnya harta, bertambahnya kedudukan, bertambahnya ilmu

**CARA MENGHINDARI**  
Bersikap tulus dalam semua tugas, meningkatkan keimanan, memahami dosa akibat sombong, merubah sikap dari perilaku kebiasaan yang lebih baik.

THANK YOU-3

### Akidah Akhlak Contoh perilaku Riya' dari artis bernama Nikita Mirzani

**Pengertian Riya'**  
Riya menurut bahasa riya berasal dari kata ru'ya yang artinya menampakkan. Riya adalah memperlihatkan suatu amal kebaikan kepada manusia.  
Riya menurut istilah adalah melakukan ibadah dengan niat supaya di puji manusia, dan tidak berniat beribadah kepada ALLAH SWT

**Pengebab timbulnya sikap Riya'**  
1. karena kurangnya pemahaman akan tujuan amal dan ibadah yang dilakukan  
2. faktor keluarga, tumbuh dalam keluarga yang sering melakukan riya  
3. tidak beriman dan mengenal tuhan nya, yakni Allah SWT

**Contoh perilaku Riya'**  
Nikita Mirzani menjadi salah satu artis yang membantu para korban gempa di Sulawesi Barat dan banjir di Kalimantan Selatan. Dia mengaku mendonasikan uang sampai Rp 200 juta.  
"Bismillah. Untuk membantu saudara-saudara saya yang terkena bencana gempa di Mojene, Sulawesi Barat dan korban banjir di Kalimantan Selatan, saya ingin menyumbang masing-masing Rp 100 juta," kata Nikita Mirzani di Instagram, dikutip Minggu (17/1/2022).  
Diakutnya, donasi itu diharapkan bisa membantu para korban bencana di dua kawasan tersebut. Ia berharap aksi pamer nya bisa membuat artis lain tertarik.  
"iya, gue show off memberikan uang Rp 200 juta untuk (korban) bencana dan gue bangga sama diri sendiri," kata Nikita Mirzani menanggapi.

**lanjutan**  
Neman, ada juga yang menyindir artis lain untuk tidak membuat konten jita beramal. Ada juga yang membojok Nikita Mirzani karena aksi nyatanya.  
"Dan semoga artis yg lain yg ikut nyumbang tidak membuat konten ketika mereka menyumbang donasi itu. Karena apa? Jatinnya riya. Semisal dia nyumbang Rp 10 juta, dia buat konten di episode di YouTube dia Rp 10 juta yang ilang bisa balik hingga puluhan kali lipat. Jadi seperti memanfaatkan kesempatan untuk meraih keuntungan" komentar @arisanawardi.  
"Tersebut orang mau mikir apa balasnya yang penting nya nyumbang dan bisa bantu saudara kami yg di kolbel di sini air masih tinggi, bukan masalah memamerin'kalo sudah suasana gini yg penting itu NYUMBAUNG ke sesama yang jadi korban."

**Contoh Riya' dalam media sosial**  
Bismillah... Untuk membantu saudara-saudara saya yang terkena bencana gempa di Mojene Sulawesi barat dan korban banjir di Kalimantan selatan, saya ingin menyumbang masing-masing 100 juta untuk membantu meringankan saudara-saudara saya yang terkena musibah. Sama seperti awal bencana covid 19 dulu, semoga banyak juga di ikuti oleh rekan artis lain nya dan juga untuk teman-teman yang mampu, terkejut hati nya untuk

**Anggota kelompok :**  
1. Adhiyudha wahyu  
2. Aisyah gadis  
3. Aulia zahra sabila  
4. Danendra edsel  
5. Farhan gitta



